

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KECERDASAN ADVERSITAS PADA PEGAWAI WANITA YANG TELAH
MENIKAH DI POLITEKNIK PARIWISATA MEDAN**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
(M.Psi) pada Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

Oleh:

Nama : Selly Ariestina

NPM : 18 180 4037



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/22

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan
Adversitas Pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah Di
Politeknik Pariwisata Medan

Nama : SELLY ARIESTINA

NPM : 18 180 4037

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Sjahril Effendy, M.Si, MA, M.Psi, MH

Pembimbing II



Hasanuddin, Ph.D

Ketua Program Studi

Magister Psikologi



Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S

Telah diuji pada Tanggal

Nama : SELLY ARIESTINA

NPM : 18 180 40387

Panitia Penguji Tesis :

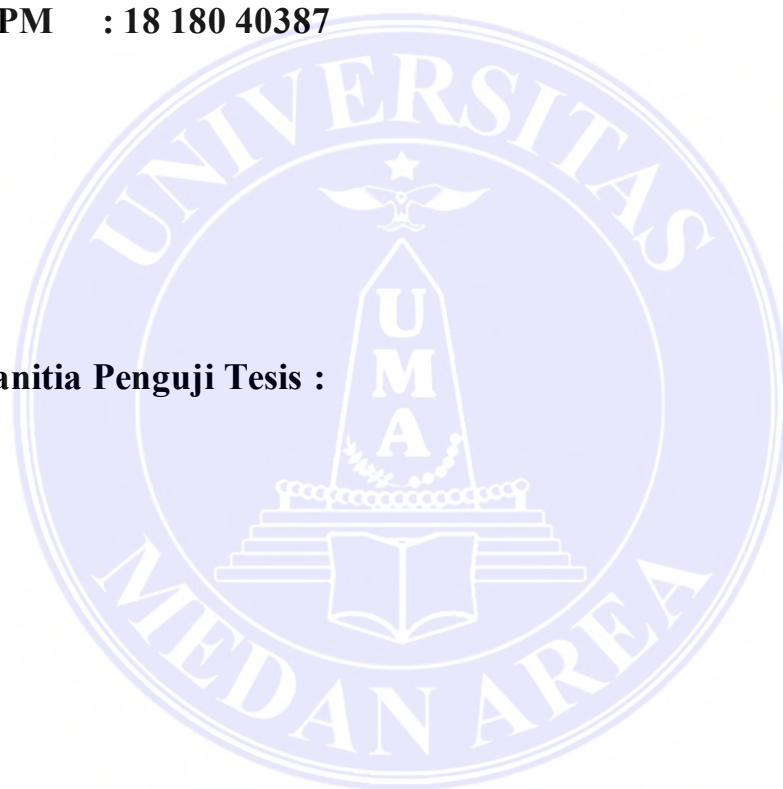
1.

2.

3.

4.

5.



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Maret 2022



SELLY ARIESTINA
NPM.181804037

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selly Ariestina
NPM : 181804037
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

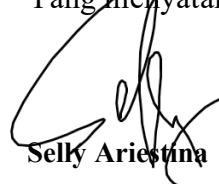
Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Adversitas Pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah Di Politeknik Pariwisata Medan

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal :

Yang menyatakan



Selly Ariestina

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti sanjungkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Adversitas pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah Di Politeknik Pariwisata Medan”**.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing (Dr. Sjahril Effendy, M.Si, MA, M.Psi, MH dan Hasanuddin, Ph.D) yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pembuatan Tesis ini.

Peneliti menyelesaikan tesis ini sesuai dengan kemampuan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaan dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia industri, organisasi dan perusahaan.

Medan, Maret 2022
Peneliti

Selly Ariestina
NPM.181804037

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Peneliti sanjungkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “ **Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga Dengan Kecerdasan Adversitas Pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah Di Politeknik Pariwisata Medan.**”

Dalam penyusunan Tesis ini Peneliti telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penelitian) dari berbagai pihak.

Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan.,M.Eng.,M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi .
4. Komisi Pembimbing Dr. Sjahril Effendy, M.Si, MA, M.Psi, MH dan Hasanuddin, Ph.D
5. Orang Tua Tercinta Ibu Tuti Mihayati dan (Alm) Bapak Surya Karman, Bapak dan Ibu Mertua beserta saudara saya. *I won't ever step this far without all of you. Thanks for the endless love*
6. Suami tercinta M. Yasir Marpaung dan anak-anak hebatku Fiqh Mhd Khalid Marpaung, Khalida Aqila Sanin Marpaung dan Arkan M. Al

Fatih Marpaung. *With all the ups and down, all of you are always my home sweet home.*

7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2018.
8. Seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
9. Direktur Politeknik Pariwisata Medan, Bapak Anwari Masatip yang telah memberikan dukungan secara penuh kepada peneliti serta seluruh rekan pegawai khususnya pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan yang telah bersedia menjadi responden peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga Tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala bantuan dan kebaikan yang telah peneliti terima. Amin.

Medan, Maret 2022

Peneliti

Selly Ariestina
NPM. 181804037

ABSTRAK

SELLY ARIESTINA. Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Adversitas pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah di Politeknik Pariwisata Medan. Magister Psikologi Program Pascasarjana. Universitas Medan Area. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kecerdasan adversitas pada pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kecerdasan adversitas pada pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *total sampling*. Metode pengambilan data adalah skala likert efikasi diri, dukungan keluarga, dan kecerdasan adversitas. Analisis data menggunakan model analisis linier regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah : 1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan efikasi diri dengan kecerdasan adversitas. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{x_1-Y} = 0,740$ dengan $p = 0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis pertama yang diajukan dinyatakan diterima. 2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan dukungan keluarga dengan kecerdasan adversitas. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{x_2-Y} = 0,668$ dengan $p = 0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis kedua yang diajukan dinyatakan diterima. 3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kecerdasan adversitas. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{x_1.x_2-Y} = 0,759$ dengan $p = 0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis ketiga yang diajukan dinyatakan diterima. Diketahui bahwa subjek penelitian ini yaitu pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan, memiliki efikasi diri tergolong tinggi, dukungan keluarga tergolong tinggi, dan kecerdasan adversitas yang tergolong tinggi.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Dukungan Keluarga, dan Kecerdasan Adversitas

ABSTRACT

SELLY ARIESTINA. *The Correlation between Self Efficacy and Family Support with Adversity Quotient for Married Female Employees of the Medan Tourism Polytechnic. Masters of Psychology in Postgraduate Programs. University of Medan Area. 2022.*

This study aims to determine The Correlation between Self Efficacy and Family Support with Adversity Quotient for Married Female Employees of the Medan Tourism Polytechnic. The hypothesis proposed is there is a correlation between Self Efficacy and Family Support with Adversity Quotient for Married Female Employees of the Medan Tourism Polytechnic. The sample in this study amounted 43 respondents. The sampling technique using total sampling. The data collection method is a Likert scale of self efficacy, family support, and adversity quotient. Data analysis uses multiple linear regression analysis models. The results of this study are: 1. There is a positive and significant correlation between self efficacy and adversity quotient. This is indicated by the correlation coefficient (R_{x_1-Y}) = 0.740 with $p = 0.000 < 0.05$. Based on the results of this study, the first proposed hypothesis was declared accepted. 2. There is a positive and significant correlation between family support with adversity quotient. This is indicated by the correlation coefficient (R_{x_2-Y}) = 0.668 with $p = 0.000 < 0.05$. Based on the results of this study, the second proposed hypothesis was declared accepted. 3. There is a positive and significant correlation between self efficacy and family support with adversity quotient. This is indicated by the correlation coefficient (R_{x_1, x_2-Y}) = 0.759 with $p = 0.000 < 0.05$. Based on the results of this study, the third proposed hypothesis was declared accepted. It is known that the subjects of this study, Married Female Employees of the Medan Tourism Polytechnic have high self efficacy, high family support and high adversity quotient.

Keywords: *Self Efficacy, Family Support, and Adversity Quotient*



DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	i
Halaman Pernyataan	iii
Kata Pengantar.....	iv
Ucapan Terimakasih.....	v
Abstrak.....	vii
Abstract.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	13
3. Batasan Masalah.....	14
4. Rumusan Masalah	15
5. Tujuan Penelitian.....	16
6. Manfaat Penelitian	16
BAB II : TINJAUAN TEORI.....	18
2.1 Kecerdasan adversitas	18
2.1.1 Pengertian Kecerdasan adversitas.....	18
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan adversitas....	20
2.1.3 Aspek-Aspek Kecerdasan adversitas	24

2.1.4	Tingkatan Kesulitan Kecerdasan adversitas	27
2.1.5	Karakteristik Manusia Berdasarkan Kecerdasan adversitas	28
2.1.6	Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kecerdasan adversitas	29
2.2	Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	30
2.2.1	Pengertian Efikasi Diri	30
2.2.2	Aspek-Aspek Efikasi Diri	33
2.2.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri	34
2.2.4	Fungsi Efikasi Diri	38
2.3	Konsep Dukungan Keluarga	41
2.3.1	Pengertian Dukungan Keluarga	41
2.3.2	Sumber Dukungan Keluarga	42
2.3.3	Tujuan Dukungan Keluarga	42
2.3.4	Aspek-Aspek Dukungan Keluarga.....	43
2.3.5	Manfaat Dukungan Keluarga	46
2.3.6	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan	47
2.4	Pegawai Wanita Yang Telah Menikah.....	49
2.5	Hubungan Efikasi Diri dengan Kecerdasan adversitas pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah di Politeknik Pariwisata Medan.....	51
2.6	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah di Politeknik Pariwisata Medan.....	53
2.7	Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah di Politeknik Pariwisata Medan.....	57

2.8	Kerangka Konseptual.....	61
2.9	Hipotesis	63
BAB III : METODE PENELITIAN.....		64
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	64
3.2	Jenis Penelitian	65
3.3	Identifikasi Variabel Penelitian.....	66
3.4	Defenisi Operasional Variabel Penelitian	66
3.5	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel	71
3.6	Teknik Pengumpulan Data	72
	3.6.1 Skala Kecerdasan adversitas.....	73
	3.6.2 Skala Efikasi Diri	75
	3.6.3 Skala Dukungan Keluarga	76
3.7	Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Alat Ukur	77
3.8	Metode Analisis Data	80
3.9	Teknik Analisis Data.....	82
BAB IV : PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		84
4.1	Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	84
	4.1.1 Orientasi Kanchah	84
	4.1.1.1 Sejarah Politeknik Pariwisata Medan.....	84
	4.1.1.2 Visi, Misi dan Tata Nilai Politeknik Pariwisata Medan	86
	4.1.2 Persiapan Penelitian	87
	4.1.2.1 Persiapan Administrasi	87

4.1.2.2	Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	87
4.2	Uji Coba Alat Ukur Penelitian (Try Out Terpakai).....	90
4.2.1	Skala Kecerdasan adversitas Setelah Uji Coba.....	91
4.2.2	Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba.....	93
4.2.3	Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba.....	94
4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	95
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	96
4.4.1	Uji Normalitas Sebaran.....	96
4.4.2	Uji Linearitas Hubungan.....	97
4.4.3	Hasil Uji Hipotesis.....	100
4.4.4	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	108
4.5	Pembahasan.....	110
4.5.1	Hubungan Efikasi Diri dengan Kecerdasan adversitas.....	111
4.5.2	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas.....	115
4.5.3	Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas.....	119
4.6	Keterbatasan Penelitian.....	124
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN		126
5.1	Kesimpulan.....	126
5.2	Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA		129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Demografi Pegawai Poltekpar Medan	4
Tabel 1.2 Komposisi Pegawai dan Jabatan di Poltekpar Medan.....	4
Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	64
Tabel 3.2 Tabel Distribusi Aitem Skala Kecerdasan adversitas	66
Tabel 3.3 Tabel Blueprint Skala General Self-Efficacy (GSE).....	75
Tabel 3.4 Tabel Blueprint Skala General Self Efficacy (GSE)	76
Tabel 3.5 Tabel Blueprint Dukungan Keluarga	77
Tabel 4.1. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Kecerdasan adversitas Sebelum Uji Coba	88
Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Efikasi Diri Sebelum Uji Coba	89
Tabel 4.3 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Dukungan Keluarga Sebelum Uji Coba	90
Tabel 4.4 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Kecerdasan adversitas Setelah Uji Coba.....	92
Tabel 4.5 Reliabilitas Skala Kecerdasan adversitas.....	92
Tabel 4.6 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba	93
Tabel 4.7 Reliabilitas Skala Efikasi Diri.....	93
Tabel 4.8 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba.....	94
Tabel 4.9 Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga	94
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran One-Sample Kolmogorov- Smirnov Tes	96
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	97
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecerdasan adversitas	98
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas	99
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	99
Tabel 4.15 Interpretasi Kekuatan Hubungan Antar Variabel.....	100
Tabel 4.16 Hasil Analisis Korelasi Efikasi Diri dengan Kecerdasan adversitas.	101

Tabel 4.17 Hasil Analisis Korelasi Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas	103
Tabel 4.18 Hasil Analisis Korelasi Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas	104
Tabel 4.19 Analisis Regresi	106
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi	107
Tabel 4.21 Perbandingan Antara Mean Hipotetik dengan Mean Empirik	110



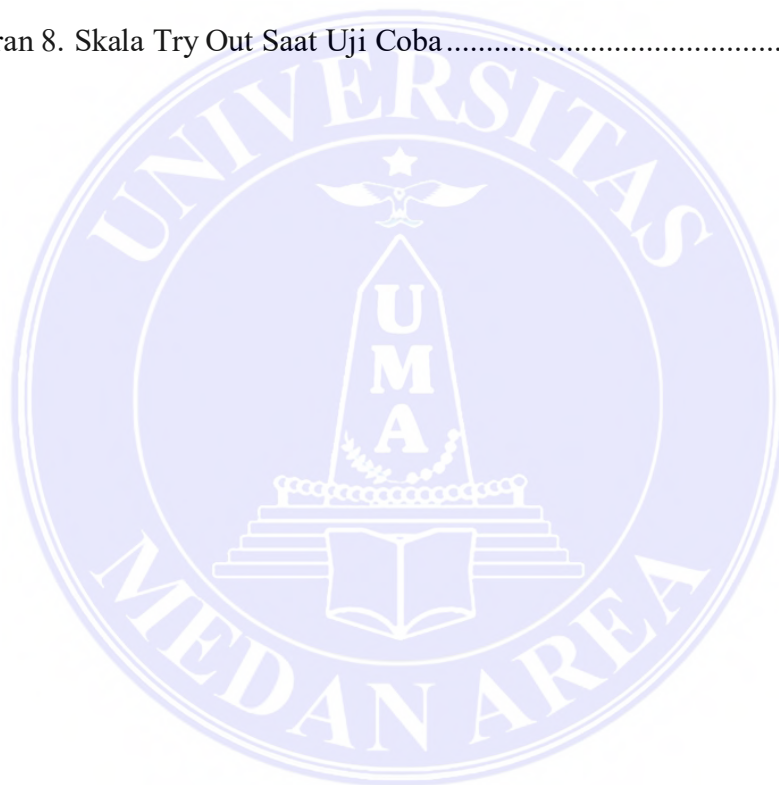
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tiga Tingkatan Kesulitan.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Uji Validitas	132
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data Penelitian.....	138
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	144
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi.....	151
Lampiran 5. Hasil Uji Linearitas.....	152
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis.....	155
Lampiran 7. Hasil Penelitian.....	161
Lampiran 8. Skala Try Out Saat Uji Coba.....	162



DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Heriyanti Dwi. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis pada Ibu Pekerja Penuh Waktu*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Agustina, Elis. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Andari. L.G.P., Widiasavitri, P.N. (2019). *Peran Dukungan Sosial Orang Tua dan Kemandirian terhadap Kecerdasan Adversitas Siswa Full Day School SMA Negeri 2 Semarang*. *Jurnal Psikologi Udayana*. 78-87.
- Ansori, Hafidz Rifki. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan pada Mahasiswa Baru Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ariyati, Prayugo Candrakumaratunga. (2018). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Resiliensi pada Remaja di Keluarga Miskin*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anoraga. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Benu, Prof. Fred. L & Prof . Agus S. Benu (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Cahyawaty, Mega Intan. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Pilangkenceng Kabupaten Madiun*. Skripsi tidak diterbitkan. Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia
- George, Jennifer and Gareth R Jones. (2012). *Understanding and Managing Organizational Behavior*. Pearson Education, Inc, New Jersey.

- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional mengapa lebih penting daripada IQ*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, S.P Malayu (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi.Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayah, Wahyu (2021). *Hubungan antara Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dengan Adversity Quotient pada Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Masters thesis, Universitas 17 Agustus 1945
- Kamalia, I.S., Bakar, A., Nurbaity. (2019). *Korelasi Antara Adversity Quotient dengan Self Efficacy pada Siswa Kelas XII SMA Negeri di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(4), 53-58. 52 Krjogja.com. (2020, 20 Juni).
- Indriani,D & Sugiasih, I (2016). *Dukungan Sosial dan Konflik Peran Ganda Terhadap Kesejahteraan Psikologis Karyawati PT. SC Enterprises Semarang*. *Jurnal Proyeksi*
- Munandar, A.S. (2011). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta:Universitas Indonesia (UI-Press).
- Prasetyo, A. R., Kustanti, E. R., & Nurtjahjanti , H. (2014). *Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara (Calon Tenaga Kerja Wanita di BLKLN Jawa Tengah)*. 2, (14), 261-269.
- Saidah, S & Aulia, L.A. (2014). *Hubungan Self Efficacy Dengan Adversity Quotient (AQ)*. *Jurnal Psikologi Vo.II* hal 54-61
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction: Seventh Edition*. New York: John Wiley and Sons, Inc
- Stolz, G.P. (2007). *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Alih Bahasa : Hermaya, T. Jakarta : PT Grasindo
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004.

- Wardiana, P. A., Wiarta, I. W., & Zulaikha, S. (2014). Hubungan antara Adversity Quotient (Aq) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal PGSD*, 2 (1), 1-11.
- Widiasworo, Erwin, S.Pd. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Araska :Yogyakarta.
- Wijaya, Hand Arga. (2019). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Adversity Quotient pada Mahasiswa Perantauan*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Katolik Soegijaprana.
- Wijayanti, Eka Rini. (2017). *Pengaruh Self Efficacy terhadap Adversity Quotient pada Pengguna Narkoba Suntik yang Mengikuti Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Yuliana, Mike Saeli. (2017). *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Self Efficacy dengan Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Retardasi 53 Mental di SLB Negeri Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manusia menjalani hidupnya dalam berbagai rentang kehidupan. Salah satunya adalah rentang hidup yang dijalani oleh setiap individu adalah pada masa dewasa. Menurut Hurlock (1999) masa dewasa merupakan waktu yang paling lama dialami setiap manusia dalam rentang kehidupan. Pada masa dewasa ini individu memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam kehidupannya. Menurut Papalia (2009) bahwa pada usia dewasa merupakan usia yang paling sulit untuk dilalui oleh individu karena usia ini ditandai dengan tanggung jawab yang berat dan beragam serta dituntut peran dan tanggung jawab sebagai orang yang menjalankan rumah tangga, departemen maupun perusahaan, merawat orang tua, membesarkan anak, dan mulai menata karir. Salah satu tuntutan dan tanggung jawab pada usia dewasa adalah pernikahan. Menurut Hurlock (1999) pernikahan merupakan pola yang normal dalam kehidupan orang dewasa. Pada umumnya perempuan dewasa memiliki dua pilihan untuk meniti karir atau membina rumah tangga. Dengan berkembangnya era globalisasi mengakibatkan seseorang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan. Dunia kerja menuntut kualifikasi profesionalitas untuk meraih kesempatan kerja. Kaum perempuan mempunyai hak yang sama dengan pria dalam memasuki dunia kerja. Persamaan hak antara pria dan perempuan khususnya di Indonesia, belum semuanya terwujud (dalam Siwi, 2005). Menurut Indriana, Indrawati dan Ayuningsih (2007) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta gerakan emansipasi perempuan inilah yang

diduga telah melahirkan perubahan peran perempuan. Perempuan sudah mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang setara dengan pria untuk berpartisipasi dalam segala bidang pembangunan, hal ini terlihat jelas pada peningkatan angka kerja kaum perempuan dari tahun ketahun. Menurut Kartono (2007) emansipasi berasal dari kata “emanci patio” yang artinya kebebasan. Emansipasi perempuan, kebanyakan kaum perempuan sekarang ini memilih untuk menghabiskan masa mudanya untuk menuntut ilmu, bekerja dan bersosialisasi, sehingga pada era global ini membuat kedudukan antara pria dan perempuan sama, perempuan pun dapat menentukan pilihan hidupnya sendiri. Menurut Kaunang dan Lovihan (2010) perempuan yang sudah menikah adalah perempuan yang membina sebuah keluarga dan menjalankan salah satu dari tugas perkembangan pada usia yang sudah siap untuk menikah. Seiring dengan berjalannya waktu pada saat ini banyak perempuan yang menikah meniti karir atau memilih untuk peran ganda. Menurut Pardani (2010), peran ganda sebagai pekerja maupun ibu rumah tangga mengakibatkan tuntutan yang lebih dari biasanya terhadap perempuan, karena terkadang para perempuan menghabiskan waktu tiga kali lipat dalam mengurus rumah tangga dibandingkan dengan pasangannya yang bekerja pula. Penyeimbangan tanggung jawab ini cenderung lebih memberikan tekanan hidup bagi perempuan bekerja karena selain menghabiskan banyak waktu dan energi, tanggung jawab ini memiliki tingkat kesulitan pengelolaan yang tinggi.

Konsekuensinya, jika perempuan kehabisan energi maka keseimbangan mentalnya terganggu sehingga dapat menimbulkan stres. Pardani (2010)

mengungkapkan bahwa para perempuan yang bekerja dikabarkan sebagai pihak yang mengalami stres lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hal itu dapat disebabkan karena perempuan bekerja menghadapi konflik peran sebagai perempuan karir sekaligus ibu rumah tangga. Stres yang dimaksud disini adalah stres yang menyebabkan ketegangan/penderitaan psikis sehingga menimbulkan kecemasan. Tuntutan pada perempuan karir yang sudah menikah pada umumnya adalah bagaimana membagi antara pekerjaan dan rumah tangga (peran ganda). Perempuan karir yang sudah menikah harus memiliki kemampuan untuk mengontrol emosinya dengan baik ketika ia mengalami masalah di tempat kerjanya maka dia harus bersifat profesional atau tidak membawa masalah di pekerjaan ke rumah. Hurlock (1999) menyatakan perempuan yang memiliki peran ganda harus pandai menyesuaikan diri antara pekerjaan dan mengurus rumah tangga. Dari tuntutan peran ganda ini akan menimbulkan konflik dalam kehidupannya.

Di Politeknik Pariwisata Medan, tercatat 43 orang pegawai wanita yang telah menikah yang terdiri dari 29 orang pegawai berstatus aparat sipil Negara (ASN) dan 14 orang pegawai berstatus pegawai kontrak dengan kedua kategori berada pada rentang usia 25-50 tahun. Jumlah ini sekitar 27,7% dari total seluruh pegawai Politeknik Pariwisata Medan yang berjumlah 155 orang pegawai.

Berdasarkan data statistik yang didapat dari sub Bagian Administrasi Umum di Poltekpar Medan, perbandingan jumlah pegawai pria dan wanita dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Demografi Pegawai Poltekpar Medan

Status	ASN		Pegawai Kontrak	
	Jenis Kelamin		Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Menikah	51	29	28	14
Belum Menikah	3	3	19	16
Total	54	32	47	30

Meskipun jumlah ini tidak mencapai separuh dari total jumlah pegawai yang bekerja di institusi Poltekpar Medan, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya para pegawai wanita yang telah menikah ini juga memiliki kontribusi dan juga kemampuan yang sama dengan pegawai lainnya.

Walaupun secara realita, tantangan yang dihadapi para pegawai wanita yang telah menikah lebih besar, dari data yang didapat dari bagian Kepegawaian Politeknik Pariwisata Medan, ditemui bahwasanya jumlah pegawai wanita ini banyak juga menempati jabatan-jabatan yang strategis. Data tersebut tersajikan melalui tabel berikut:

Tabel 1.2. Komposisi Pegawai dan Jabatan di Poltekpar Medan

No	Jabatan dalam Manajemen	Jenis Kelamin/Status			
		(L/S)	(L/M)	(P/S)	(P/M)
1	Direktur		V		
2	Wakil Direktur I				V
3	Wakil Direktur II		V		
4	Wakil Direktur III		V		
5	Kepala Bagian Administrasi Akademik, kemahasiswaan dan Umum		V		
6	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum		V		
7	Kepala Sub Bagian Administrasi Akademik				V
8	Kepala Sub Bagian Administrasi Kemahasiswaan		V		
9	Kepala Jurusan Perhotelan				V

10	Kepala Jurusan Kepariwisata				V
11	Kepala Unit IT				V
12	Kepala Unit SPI		V		
13	Kepala Unit IBBK				V
14	Kepala Unit PJM		V		
15	Kepala Unit Geopark		V		
16	Kepala Unit UPPM		V		
17	Kepala Unit Konseling		V		
18	Kepala Unit LSP		V		
19	Kepala Unit Layanan Pengadaan		V		
20	Kepala Unit Kesehatan				V
21	GM Hotel		V		
22	Koordinator Kemahasiswaan dan Alumni				V
23	Koordinator Praktek Kerja Nyata				V
24	Koordinator Kerjasama				V
25	Koordinator Kurikulum dan Tenaga Pengajar				V
26	Koordinator Sarana dan Prasarana		V		
27	Koordinator Humas				V
28	Koordinator Perlengkapan		V		
29	Koordinator Persediaan		V		
30	Koordinator Kepegawaian				V

Berdasarkan tabel diatas, dari 30 jabatan dalam manajemen, 17 jabatan diduduki oleh pegawai pria yang telah menikah dan 13 jabatan dipegang oleh pegawai wanita yang telah menikah. Dari data ini dapat terlihat bahwa sebenarnya pegawai wanita, meskipun telah berstatus menikah dan melakukan peran ganda, mereka tetap dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan menjadi pilihan untuk menduduki jabatan strategis.

Meskipun demikian, tantangan bekerja di Politeknik Pariwisata Medan semakin hari semakin besar. Meskipun Politeknik Pariwisata Medan merupakan institusi pemerintahan, namun budaya kerja yang diterapkan semakin mengarah pada iklim kerja yang kompetitif. Hal ini tercermin melalui berbagai peraturan

kerja yang dikeluarkan baik di tingkat menteri maupun direktur Politeknik Pariwisata Medan.

Berbagai peraturan yang terkait dengan peraturan kerja dilingkungan Politeknik Pariwisata Medan antara lain:

1. Salinan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Pemberian Tunjangan Kinerja Bagi Pegawai di Lingkungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
2. Keputusan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor KM/696/HK.00.01/M-K/2020 Tentang Budaya Kerja Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Politeknik Pariwisata Medan merupakan salah satu unita layanan terpadu yang berada di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang bergerak di bidang pendidikan vokasi terkait kepariwisataan dan perhotelan. Institusi pendidikan yang telah berusia hampir 31 tahun ini telah mencetak ribuan alumni yang memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang pariwisata dan perhotelan yang telah tersebar tidak hanya di Indonesia namun juga mancanegara.

Pada awal berdiri, Politeknik Pariwisata Medan merupakan sebuah balai pelatihan pariwisata dan terus berkembang dan sampai saat ini menjadi politeknik. Perubahan status kelembagaan ini, tentunya membawa dampak yang luar biasa

salah satunya adalah pembenahan institusi yang sesuai dengan standar perguruan tinggi berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berada di bawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan juga harus menyesuaikan standar perguruan tinggi seperti yang telah diatur oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyebabkan Politeknik Pariwisata Medan meletakkan pijakannya pada dua tempat yang kedua-duanya haruslah seimbang.

Dapat dikatakan bahwasanya dalam kaitannya dengan standarisasi perguruan tinggi, Politeknik Pariwisata Medan banyak tertinggal dengan perguruan-perguruan tinggi lain yang berada langsung dibawah asuhan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu penyebabnya disinyalir adalah masalah birokrasi sehingga banyak informasi yang tidak tersampaikan secara cepat.

Sejak tahun 2014, Politeknik Pariwisata Medan semakin serius dalam mengejar ketertinggalan ini. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dalam upaya mengejar ketertinggalan ini antara lain:

1. Akreditasi program studi Manajemen Divisi Kamar yang dilakukan pada 2014 dengan predikat A
2. Akreditasi program studi lainnya: Manajemen Tata Boga, Manajemen Tata Hidangan, Manajemen Patiseri, Manajemen Usaha Perjalanan, dan Manajemen Perencanaan dan Pemasaran Pariwisata pada 2014 dengan akreditasi B

3. Akreditasi Institusi yang dilakukan pada 2016 dengan predikat C
4. Pembukaan program studi Destinasi Pariwisata (D4) pada 2019
5. Akreditasi kembali program studi Manajemen Tata Boga, Manajemen Tata Hidangan, Manajemen Patiseri, Manajemen Usaha Perjalanan, Manajemen Perencanaan dan Pemasaran Pariwisata dengan hasil predikat Sangat Baik dan akreditasi program studi Pengelolaan Perhotelan (D4) dengan hasil predikat baik dilaksanakan pada 2020
6. Pembukaan program studi Magister Perencanaan Pariwisata pada 2019
7. Akreditasi kembali Institusi dan akreditasi program studi Magister Manajemen Perencanaan Pariwisata pada 2021

Kegiatan-kegiatan diatas merupakan kegiatan-kegiatan besar yang dilakukan di Politeknik Pariwisata Medan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan memiliki target yang ingin dicapai, selain dari kegiatan-kegiatan reguler lainnya. Kegiatan-kegiatan ini berjalan tentunya berguna untuk menunjang pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan oleh kementerian dan harus dilaporkan setiap tahunnya.

Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan reguler ini, setiap pegawai telah memiliki tugas dan fungsinya masing-masing untuk mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan reguler tersebut. Setiap aparat sipil Negara (ASN) memiliki laporan kinerja harian (LKH) yang harus diisi berbasis sistem setiap harinya yang menunjukkan bahwasanya tugas dan fungsi terlaksana setiap harinya. LKH ini menjadi dasar atas pembayaran tunjangan kinerja yang didapat setiap ASN setiap bulannya. Selain LKH, setiap aparat sipil Negara harus melaporkan sasaran

kinerja pegawai (SKP) setiap triwulan sebagai dasar penilaian atasan dan salah satu syarat kelengkapan dokumen untuk kenaikan pangkat.

Para pegawai kontrak memiliki lembar penilaian yang harus dinilai oleh para atasan per triwulan. Dalam lembar penilaian tersebut, tidak hanya dinilai kinerja para pegawai kontrak namun aspek lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi. Lembar penilaian ini akan menjadi dasar penilaian untuk perpanjangan kontrak setiap tahunnya dan menjadi salah satu dasar untuk peningkatan karir pegawai.

Kegiatan-kegiatan besar yang seyogyanya termasuk dalam tugas dan fungsi para pegawai tidak terhindarkan menyebabkan para karyawan juga harus bekerja melebihi batas waktu yang telah ditentukan menurut peraturan. Bekerja lembur di kantor, membawa pulang pekerjaan untuk diselesaikan dirumah, dan perjalanan dinas adalah salah satu hal yang tidak terelakkan untuk dialami setiap pegawai.

Perubahan yang terjadi baik dalam hal perbaikan administrasi, budaya kerja dan tuntutan kerja ini tentu saja membawa dampak besar bagi beban kerja dan juga karir para pegawai, termasuk para pegawai wanita yang telah menikah.

Pegawai atau bisa disebut juga karyawan, baik pegawai negeri sipil maupun pegawai kontrak dalam sebuah institusi merupakan asset yang sangat berharga karena tanpa mereka, sebuah institusi tidak akan dapat berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya. Para pegawai, baik laki-laki maupun perempuan, yang masih *single* ataupun yang telah menikah, mesti dipahami sebagai pribadi yang juga memiliki kehendak, keinginan, cita-cita, dan

kemampuan untuk mengambil manfaat dari setiap proses. Banyak karyawan yang setiap tahunnya harus mengambil cuti untuk meredakan konflik dan ketegangan dalam kehidupan mereka, serta dapat merupakan tantangan rangsangan, dan pesona, namun bisa pula berarti kekhawatiran, konflik, dan ketakutan tergantung kita memandangnya.

Menurut Hasibuan (dalam Manulang, 2014) karyawan adalah orang penjual jasa (pikiran atau tenaga) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, dibutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi kesulitan dan permasalahan dalam pekerjaan sehingga akan menghasilkan kecerdasan dalam melakukan problem solving. Dalam hal ini terkait dengan Kecerdasan adversitas, karena Kecerdasan adversitas menurut Stolz (2000) adalah kemampuan bertahan dan mengatasi kesulitan di dalam menghadapi tantangan atau kemampuan merespon kesulitan yang dihadapi dengan baik.

Oleh karena itu Stolz (2000) juga mengatakan mengenai hasil pengukuran kemampuan bertahan dan mengatasi kesulitan terhadap permasalahan yang dihadapi disebut Kecerdasan adversitas. Menurut Stolz (2000) Kecerdasan adversitas akan dapat memberitahukan seberapa baik seseorang dapat bertahan dan mampu mengatasi kesulitan, dapat meramalkan siapa saja yang dapat bertahan dengan kesulitan atau siapa saja yang akan hancur, dapat meramalkan siapa yang dapat melebihi harapan dari *performance* dan potensinya dan siapa yang akan gagal, memprediksikan siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan menang.

Selain itu penelitian tentang Kecerdasan adversitas ini menurut Stolz (2000) dikembangkan berawal dari keberagaman dunia kerja yang cukup kompleks dengan persaingan yang cukup tinggi. Sehingga banyak individu merasa stres menghadapinya. Individu yang mengalami hal tersebut dikarenakan kendali diri, asal usul dan pengakuan diri, jangkauan, serta daya tahan yang kurang kuat dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan yang dirasa cukup sulit dalam hidupnya, biasanya berakhir dengan kegagalan sehingga menjadi individu yang tidak fokus dan kurang produktif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan adversitas seseorang adalah efikasi diri yang tercakup dalam aspek yang membangun kecerdasan adversitas. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan dimana keyakinan tersebut akan mempengaruhi bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku (Bandura, 1942)

Seluruh pegawai Politeknik Pariwisata Medan, tanpa membedakan umur, jenis kelamin dan status memiliki jam kerja dan tanggung jawab yang sama dalam mendukung pelaksanaan program- program kerja yang telah ditetapkan setiap tahunnya melalui Rapat Rencana Strategis Tahunan yang diadakan oleh institusi ini. Namun dengan peran ganda yang dijalani oleh pegawai perempuan yang telah menikah menyebabkan tantangan yang dihadapi para pegawai tersebut akan menjadi dua kali lipat lebih besar dan hal ini tentunya membutuhkan usaha yang lebih besar bagi para pegawai ini untuk tetap memiliki efikasi diri yang tinggi

dalam menjalani semua peran dan tanggung jawabnya baik di ranah domestik maupun dunia kerja.

Menurut Stoltz (2005), kecerdasan adversitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah lingkungan. Menurut Stoltz (2005) lingkungan tempat individu tinggal dapat mempengaruhi bagaimana individu beradaptasi dan memberikan respon kesulitan yang dihadapinya, salah satu bentuk pengaruh lingkungan adalah dukungan sosial. Menurut Uchino (2004, dalam Sarafino 2006) dukungan sosial adalah perasaan nyaman, penghargaan, perhatian, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain atau kelompoknya.

Dukungan sosial para seorang pegawai wanita dapat berupa dukungan moril dari suami dimana suami dapat menjadi tempat berbagi cerita, suami mampu membantu dalam melakukan pekerjaan domestik, seperti membersihkan rumah, menjaga anak ataupun bersedia mempekerjakan asisten rumah tangga untuk membantu segala pekerjaan rumah.

Berdasarkan paparan mengenai fenomena dan latar belakang permasalahan diatas, peneliti menyimpulkan untuk mengetahui lebih dalam hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Adversitas pada Pegawai Wanita yang Telah Menikah di Politeknik Pariwisata Medan sehingga diketahui secara jelas hubungan keduanya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Adversitas pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah di Politeknik Pariwisata Medan”**

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berkaitan dengan kajian penelitian dapat diidentifikasi masalah yang ada dan terjadi dilapangan yang diantaranya adalah :

1. Pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan memiliki potensi yang sama besarnya dengan pegawai lainnya untuk pengembangan karir
2. Pegawai wanita yang telah menikah memiliki tanggung jawab tidak hanya di dunia profesionalismenya namun juga di ranah domestik yang menyebabkan beban dan tanggung jawabnya dua kali lipat dibanding dengan pegawai wanita single ataupun pegawai laki-laki
3. Kurangnya rasa kepercayaan diri terhadap kemampun yang dimiliki oleh sebagian besar pegawai wanita yang telah menikah menyebabkan mereka banyak menolak pekerjaan/tanggung jawab yang dapat menjadi jembatan bagi kesuksesannya
4. Kurangnya dukungan keluarga khususnya suami dan anak sebagai lingkaran terdekat para pegawai wanita yang telah menikah menyebabkan pegawai wanita yang telah menikah tidak berani dan tidak bersedia mengambil tanggung jawab lebih dalam pekerjaannya meskipun sebenarnya mereka mampu.

3. Batasan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan dilatar belakang masalah, bahwasanya seorang pegawai wanita yang telah menikah menjalani peran ganda yaitu menjalankan tugasnya di wilayah domestik dan juga di kantor yang keduanya menuntut kesungguhan si pegawai untuk menjalanannya. Hal ini tentu saja memberikan beban dua kali lebih besar kepada si pegawai dibanding dengan pegawai laki-laki baik yang masih *single* ataupun yang telah menikah, begitu juga dengan pegawai wanita yang masih *single*. Tuntutan dan beban yang lebih besar tentunya membutuhkan respon yang tepat sehingga tanggung jawab di kedua ranah (domestik dan kantor) dapat terlaksanakan dan terselesaikan dengan baik. Respon yang baik terhadap sebuah permasalahan didapat dengan adanya kepercayaan diri dari individu bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Kepercayaan diri ini yang membantunya melewati masa-masa sulit akan mempengaruhi kepercayaan dirinya dalam menjalani tanggung jawab tersebut.

Seorang pegawai yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak akan pantang menyerah, akan berupaya berinovasi, beradaptasi, berusaha mencari jalan keluar dan tangguh dalam menghadapi tantangan yang muncul, baik itu dari ranah domestiknya ataupun dari lingkungan kantor atau tempatnya bekerja.

Selain dibangun oleh kepercayaan diri (efikasi diri), yang juga merupakan internal factor, kecerdasan adversitas juga dibangun oleh eksternal factor yang salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dianggap mampu melindungi seseorang dari efek stres. Kondisi ini dapat dipahami pada seorang

pegawai wanita yang telah menikah dimana mereka menjalani peran ganda yang tentu saja dalam waktu tertentu akan meningkatkan ketegangan dan memicu timbulnya stres.

Penelitian ini akan dilakukan pada pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan dengan rentang usia 24 – 50 tahun. Dimana para pegawai wanita ini mempunyai status sebagai aparat sipil Negara (ASN) dan pegawai tidak tetap (PTT). Kedua status pekerjaan ini dipilih disebabkan karena baik ASN maupun PTT memiliki kesempatan yang sama dalam beberapa hal termasuk menduduki jabatan tertentu, melakukan perjalanan dinas, keikutsertaan dalam proyek dan tim.

Maka dari itu, selanjutnya penulis membatasi penelitian ini pada aspek untuk menguji “Hubungan Efikasi diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah di Politeknik Pariwisata Medan”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang ingin diperoleh jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan Efikasi diri dengan Kecerdasan adversitas pada pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan?
2. Apakah ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas pada pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan?

3. Apakah ada hubungan Efikasi diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas pada pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hubungan Efikasi diri dengan Kecerdasan adversitas pada pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas pada pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan
3. Untuk mengetahui hubungan Efikasi diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas pada pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan

6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pengembangan bagi ilmu psikologi industri dan organisasi mengenai efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kecerdasan adversitas.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada karyawan mengenai pentingnya peranan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kecerdasan adversitas dalam menghadapi masalah atau situasi guna mencapai kesuksesan karir dan psikologis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Politeknik Pariwisata Medan mengenai efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kecerdasan adversitas guna membantu karyawan untuk mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dan tekanan sehingga dapat menjalani perannya dengan baik di ranah domestik dan juga kantor.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PTNP Politeknik Pariwisata Medan untuk mengevaluasi kecerdasan adversitas dari setiap pegawai wanita yang telah menikah di Poltektar Medan melalui efikasi diri dan dukungan sosial dari tiap-tiap pegawai tersebut. Setiap pegawai memiliki hal untuk meningkatkan karirnya dan juga memiliki kewajiban yang sama dalam menjalani tanggung jawabnya. Walaupun para pegawai wanita ini telah menikah, bukan berarti potensi mereka telah mati untuk berkembang dan berkontribusi untuk institusi. Oleh karena itu, institusi memiliki tanggung jawab dalam memaksimalkan kemampuan mereka.
4. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Kecerdasan Adversitas

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Adversitas

Kecerdasan Adversitas merupakan konsep tentang potensi manusia berupa kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah hidup berupa kesulitan ataupun hambatan. Kecerdasan Adversitas terdiri atas konsep kognitif, kondisi fisiologis neuron otak dan emosi. Konsep utama yang digunakan dalam Kecerdasan Adversitas merupakan konsep yang telah banyak dikenal dalam psikologi, yaitu tentang fenomena ketidakberdayaan yang dipelajari. Menurut Kecerdasan Adversitas, kemampuan manusia menggunakan potensinya dalam menghadapi dan mengatasi masalah terletak pada sejauh mana sejarah kehidupan individu telah menjadikan suatu pembiasaan-pembiasaan berupa respon ketidakberdayaan (Stolz, 2005). Respon ketidakberdayaan ini akan mempengaruhi cara mengatribusi individu terhadap permasalahan, baik yang internal maupun eksternal. Cara mengatribusi, yang dalam kecerdasan adversitas disebut sebagai gaya penjelasan secara kognitif (Stolz, 2005), memiliki fungsi bagi optimalisasi potensi individu dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup.

Kecerdasan adversitas merupakan satu istilah yang digunakan untuk menjelaskan sebagai optimalisasi potensi-potensi dan pengembangan diri manusia. Kecerdasan adversitas ini mengandung konsep ukur terhadap

komponen-komponen yang berfungsi sebagai respon yang digunakan manusia dalam menghadapi kesulitan (Stolz, 2005). Kecerdasan adversitas adalah respon individu terhadap kesulitan yang dihadapi, yaitu berupa respon yang dapat berfungsi untuk bertahan (tidak putus asa atau mengundurkan diri) dan menghadapi kesulitan untuk diselesaikan. Kecerdasan Adversitas mengembangkan teori atribusi dengan melihat bagaimana individu mengatribusi suatu stimulus baik internal maupun eksternal. Dengan mengetahui bagaimana satu individu memposisikan dirinya (mengatribusikan) atas stimulus-stimulus, maka konsep Kecerdasan Adversitas menjelaskan bagaimana satu individu mampu menguasai diri dan mengendalikan situasi yang berhubungan dengan dirinya. Kemampuan menguasai dan mengendalikan yang tinggi berarti individu memiliki keberdayaan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan (Stolz, 2005).

Stolz (2005) mendefinisikan Kecerdasan Adversitas sebagai kecerdasan menghadapi rintangan atau kesulitan. Suksesnya pekerjaan dan hidup seseorang terutama ditentukan oleh kecerdasan adversitas orang tersebut. Kecerdasan adversitas berakar bagaimana seseorang merasakan dan menghubungkan dengan tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Habsari (2005), mengatakan bahwa kecerdasan adversitas adalah bentuk kecerdasan yang berupa kemampuan dalam menghadapi kesulitan, bertahan dari kesulitan dan keluar dari kesulitan dalam keadaan sukses. Dalam kecerdasan adversitas hal pokok yang menjadi sorotan adalah seberapa jauh kemampuan seseorang untuk dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitannya.

Di dalam bukunya, Stolz mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki kecerdasan adversitas yang rendah dapat mengalami dampaknya pada:

1. Aspek kesehatan fisik
2. Daya tahan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang fatal
3. Kemampuan untuk menyelesaikan tanggung jawab
4. Kemampuan untuk memberikan respon yang tepat sesuai dengan situasi
5. Kemampuan untuk menahan tekanan (stress) sehari-hari
6. Semangat atau daya juang di kehidupan sehari-hari
7. Kemampuan untuk tetap berharap
8. Kesiapan untuk bertahan hidup

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan adversitas adalah sikap seseorang dalam mengubah tantangan atau hambatan menjadi sebuah peluang untuk meraih tujuan atau kesuksesan dengan mempertimbangkan aspek yang mempengaruhi yaitu kendali diri, asal-usul serta pengakuan diri, kemampuan jangkauan dan daya tahan.

2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Adversitas

Paul G. Stoltz (2005) dalam bukunya menggambarkan potensi dan daya tahan individu dalam pohon yang disebut pohon kesuksesan tersebut yang dianggap mempengaruhi kecerdasan adversitas seseorang, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan adversitas diantaranya adalah:

a. Faktor internal

1. Daya Saing

Berdasarkan penelitian Satterfield dan Seligmen (dalam Stolz, 2005) pada saat perang teluk, mereka menemukan bahwa orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih optimis bisa diramalkan akan bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi yang lebih pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif dan berhati-hati. Orang-orang yang bereaksi secara konstruktif terhadap kesulitan lebih tangkas dalam memelihara energi, fokus, dan tenaga yang diperlukan supaya berhasil dalam persaingan. Persaingan sebagian besar berkaitan dengan harapan kegiatan, dan keuletan yang sangat ditentukan oleh cara seseorang menghadapi tantangan dan kegagalan dalam hidupnya.

2. Kinerja

Merujuk pada bagian diri individu yang mudah terlihat oleh orang lain. Individu dengan cepat bisa melihat hasil kerja seseorang. Karena bagian ini paling mencolok sehingga paling sering untuk dievaluasi

3. Kreativitas

Inovasi pada intinya merupakan tindakan berdasarkan suatu harapan. Inovasi membutuhkan keyakinan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak ada dapat menjadi ada. Menurut Joel Barker (dalam Stolz, 2005), kreativitas juga muncul dari keputusan. Oleh karena itu, kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh

hal-hal yang tidak pasti. Orang-orang yang tidak mampu menghadapi kesulitan menjadi tidak mampu bertindak kreatif.

4. Motivasi

Dalam penelitiannya, Stolz (2005) menyimpulkan bahwa individu dengan tingkat kecerdasan adversitas yang tinggi adalah individu yang memiliki motivasi. Hal tersebut disebabkan oleh keadaan individu yang memiliki motivasi yang kuat, mampu menciptakan peluang dalam kesulitan, artinya individu dengan motivasi kuat akan berupaya menyelesaikan kesulitan tersebut dengan menggunakan segenap potensi yang dimilikinya.

5. Kesehatan Fisik dan Mental

Kesehatan fisik dan mental juga dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mencapai kesuksesan. Ketika kesehatan fisik dan mental buruk maka akan menjadi suatu hambatan dalam pencapaian. Sebaliknya, jika kesehatan fisik dan mental baik maka ia akan membantu pencapaian.

6. Karakter

Menurut Satterfield dan Seligman dalam Stolz (2005), menemukan bahwa individu yang merespons kesulitan secara lebih optimis dapat bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif sehari-hari.

7. Ketekunan

Ketekunan adalah kemampuan untuk terus-menerus berusaha, bahkan pada saat dihadapkan pada kemunduran atau kegagalan. Seligman (dalam

Stolz, 2005) membuktikan bahwa para tenaga penjual, kadet militer, mahasiswa, dan tim-tim olahraga yang merespon kesulitan dengan baik akan pulih dari kekalahan dan mampu terus bertahan.

8. Kecerdasan

Menurut Gardner dalam Stolz (2005), menunjukkan bahwa kecerdasan memiliki 7 (tujuh) bentuk yaitu linguistic, kinestik, spasial, logika, matematis, music, interpersonal dan intrapersonal.

9. Keyakinan (Efikasi Diri)

Keyakinan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu masalah serta membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup. Keyakinan seseorang tentang sejauh mana kemampuannya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya berkaitan dengan Efikasi Diri dalam diri orang tersebut.

b. Faktor eksternal

1. Pendidikan

Pendidikan individu dapat mempengaruhi kecerdasan, pembentukan kebiasaan, perkembangan watak, ketrampilan, kemauan dan kinerja yang dihasilkan.

2. Lingkungan

Menurut Stoltz (2005) lingkungan tempat individu tinggal dapat mempengaruhi bagaimana individu beradaptasi dan memberikan respon kesulitan yang dihadapinya. Salah satu bentuk pengaruh lingkungan adalah dukungan sosial. Dweck, 1978 (dalam Stoltz, 2005) juga menyatakan bahwa pengaruh dari lingkungan sosial seperti orang tua,

teman, dan orang-orang yang mempunyai peranan penting dalam seseorang dapat membantu seseorang menghadapi kesulitan-kesulitan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan adversitas berasal dari factor internal dan juga factor eksternal. Faktor internal terdiri dari daya saing, kinerja, kreativitas, motivasi, kesehatan fisik dan mental, karakter, ketekunan, kecerdasan dan keyakinan dan factor eksternal terdiri dari pendidikan dan lingkungan

2.1.3 Aspek-aspek Kecerdasan Adversitas

Menurut Stoltz (2005) kecerdasan adversitas memiliki empat aspek pokok yang mendasari kecerdasan adversitas tersebut, keempat aspek itu, adalah :

a. *C = Control* (Kendali)

C adalah singkatan dari “control” atau kendali. C mengungkapkan berapa banyak kendali yang seseorang rasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Kendali yang sebenarnya dalam suatu situasi tak mungkin diukur, kendali yang dirasakan jauh lebih penting.

Sulit untuk menaksir besar kekuatan dari kendali yang dirasakan itu, tetapi tanpa kendali semacam itu, harapan dan tindakan akan hancur. Dengan kendali semacam itu, hidup dapat diubah dan tujuan-tujuan akan terlaksana. Mereka yang AQ-nya lebih tinggi merasakan kendali yang lebih besar atas peristiwa-peristiwa dalam hidup, dibandingkan dengan mereka yang ber-AQ rendah.

b. O2 = *Origin* (Asal usul) dan *Ownership* (Pengakuan)

O2 merupakan gabungan antara *Origin* (asal usul) dengan *ownership* (pengakuan), menjelaskan mengenai bagaimana seseorang memandang sumber masalah yang ada. Apakah ia cenderung memandang masalah yang terjadi bersumber dari dirinya atau ada faktor-faktor lain di luar dirinya. O2 menyatakan dua hal yaitu siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan, dan sejauh mana seseorang mengakui akibat-akibat dari kesulitan itu. Orang yang memiliki AQ rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang menyimpannya. Dalam banyak hal, mereka melihat bahwa dirinyalah penyebab dari kesulitan tersebut. Sebenarnya rasa bersalah memiliki dua fungsi penting. Pertama, rasa bersalah akan membantu seseorang untuk belajar dan bangkit untuk memperbaiki tingkah lakunya. Yang kedua, rasa bersalah dapat berakibat penyesalan. Penyesalan dapat memaksa seseorang untuk merenung lebih dalam dan mempertimbangkan hal-hal yang mungkin dapat melukai hati orang lain. Penyesalan dapat menjadi motivator bila dilakukan dalam batas yang wajar untuk membantu seseorang dalam memperbaiki kesalahan yang pernah diperbuatnya.

c. R= *Reach* (Jangkauan)

Reach berarti jangkauan. R menjelaskan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dalam kehidupan seseorang. Respon dengan AQ yang rendah dapat membuat kesulitan menjadi luas ke segi-segi lain dalam kehidupan seseorang. Semakin besar jangkauan

seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang membatasi jangkauan masalahnya pada suatu peristiwa yang sedang ia hadapi. Membatasi jangkauan kesulitan akan memungkinkan seseorang untuk berpikir jernih dan mengambil tindakan. Membiarkan jangkauan kesulitan memasuki satu atau lebih wilayah kehidupan seseorang akan membuat seseorang kehilangan kekuatannya untuk terus melakukan pendakian.

d. E= *Endurance* (Daya tahan)

E atau *endurance* (daya tahan) menjelaskan tentang bagaimana seseorang memandang jangka waktu berlangsung masalah yang muncul. Apakah ia memandang masalah tersebut terjadi secara permanen dan berkelanjutan atau hanya dalam waktu yang singkat. Semakin rendah *endurance* seseorang, maka semakin besar kemungkinan orang itu menganggap kesulitan dan penyebabnya akan berlangsung lama. Sebaliknya jika *endurance* seseorang itu tinggi, maka akan semakin besar kemungkinan orang itu akan menganggap kesulitan adalah hal yang akan berlalu dan tidak berlangsung lama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan adversitas didasari oleh empat dimensi pokok yaitu *control*, *origin* dan *ownership*, *reach* dan *endurance*. Keempat aspek tersebut merupakan hal pokok yang mendasari kecerdasan adversitas terhadap diri seseorang.

2.1.4 Tingkatan kesulitan Kecerdasan Adversitas

Stolz (2005) mengklasifikasikan tantangan atau kesulitan menjadi tiga dan menggambarkan ketiganya dalam bentuk piramida, masing-masing piramida menunjukkan tiga tingkat kesulitan dalam konteks pendidikan (Sekolah) dan Pekerjaan (Lingkungan Kerja).



Gambar 2.1. Tiga Tingkatan Kesulitan (Stolz (2000): hal.51)

Stolz menyatakan bahwa kesulitan pada individu menjadi hal yang paling utama dan mendasar untuk ditinjau, dari segi biologis dan psikologis individu, dan bagaimana kualitas individu menambah atau mengurangi intensitas kesulitan. Lingkungan kerja dan dinamika antar karyawan menjadi tantangan yang didapatkan dari situasi sampai pada akhirnya bagaimana karyawan pada umumnya mendapatkan hambatan pada pekerjaannya disebabkan dua kesulitan sebelumnya. Untuk mengatasi kesulitan dalam tingkat masyarakat maka kesulitan ditingkat tempat kerja dan individu harus dihadapi terlebih dahulu.

2.1.5. Karakteristik Manusia Berdasarkan Tinggi Rendahnya Kecerdasan Adversitas (AQ)

Manusia dilahirkan dengan satu dorongan inti yang manusiawi untuk terus mendaki, dalam arti untuk terus menggerakkan tujuan hidupnya kedepan. Pendakian ini bisa berkaitan dengan usaha didalam mendapatkan nilai yang bagus, memperbaiki hubungan dengan teman sekolah, menjadi lebih mahir dalam segala hal yang sedang dikerjakan, menyelesaikan satu tahap pendidikan, memberikan kontribusi yang berarti selama masa hidup, mendekatkan diri pada Tuhan, dan lain-lain. Orang-orang yang sukses memiliki dorongan yang mendalam untuk berjuang, untuk maju, untuk meraih dan mewujudkan impiannya. Berdasarkan penelitiannya Stolz (2005), membagi tiga tingkatan kecerdasan adversitas dalam masyarakat yaitu:

a. Tipe *Quitters*

Quitters yaitu orang-orang yang berhenti. Maksudnya, orang-orang *quitters* adalah orang yang AQ-nya paling lemah ketika menghadapi berbagai kesulitan hidup. Mereka berhenti dan langsung menyerah ketika berhadapan dengan suatu kesulitan. Mereka tidak memanfaatkan peluang, potensi diri dan kesempatan dalam hidup. Ia akan menderita dan pilu ketika menoleh kebelakang dan melihat bahwa kehidupan tidak optimal, kurang bermakna, banyak disia-siakan dengan boros dalam waktu dan hidup. Akibatnya ia menjadi murung, sinis, pemarah, frustrasi, menyalahkan semua orang disekelilingnya dan iri hati pada orang-orang yang terus mendaki kehidupan ini.

b. Tipe Campers

Campers yaitu orang-orang yang berkemah. Maksudnya, orang-orang yang AQ-nya tingkat sedang. Gaya hidup *Campers* pada mulanya kehidupannya penuh proses pendakian dan perjuangan tetapi makin jauh ia mendaki, ia memilih berbelok membangun kemah di lereng gunung kehidupan. Alasannya mereka karena lelah mendaki, menganggap prestasi ini sudah cukup, mereka tidak mau menengok apa yang mungkin terjadi.

c. Tipe Climbers

Climbers yaitu para pendaki sejati. Maksudnya, orang-orang yang tingkat AQ-nya tinggi. Gaya hidup *climbers* ialah menjalani hidup ini secara lengkap. Mereka yakin bahwa langkah-langkah kecil saat ini akan membawa kemajuan dan manfaat yang berarti. Pendaki sejati tidak lari dari tantangan dan kesulitan kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tipe tipe Kecerdasan Adversitas atau tingkatannya yaitu tipe *quitters* (orang-orang yang berhenti), tipe *campers* (orang yang berkemah), dan tipe *climbers* (para pendaki sejati).

2.1.6. Ciri-ciri Individu Yang Memiliki Kecerdasan Adversitas

Menurut Stolz (2005), ada beberapa ciri-ciri orang yang dalam kesehariannya memiliki kecerdasan adversitas:

- a.* Berfikir terus terang mengenai peluang
- b.* Tidak memikirkan sesuatu sebagai hambatan

- c. Tidak menyesali kegagalan
- d. Belajar seumur hidup
- e. Memiliki dorongan untuk berhasil
- f. Tidak menghindari tanggung jawab dan kesempatan
- g. Tidak cepat puas akan apa yang telah dicapai

2.2. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

2.2.1 Pengertian Efikasi Diri

Konsep Efikasi Diri sebenarnya adalah inti dari teori *social cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Menurut Bandura (dalam Jess Feist & Feist, 2010:212) efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura juga menggambarkan efikasi diri sebagai penentu bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku (Bandura, 1994:2).

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif.

Bandura (Santrock, 2007:286) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku.

Sementara itu, Baron dan Byrne mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (dalam Ghufron, 2010:74). Alwisol (2009:287), menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri menurut Alwisol (2009:288) dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional/physiological states*). Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Persuasi sosial adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang dipersuasikan.

Schunk (Anwar, 2009:23) mengatakan bahwa efikasi diri sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan yang

dikemukakan Woolfolk (Anwar, 2009:23) bahwa efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Judge dan Erez, dalam Ghufron, 2010:75). Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga di ungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu.

2.2.2. Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Ghufron, 2010:88), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

a. Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang di rasakannya.

b. Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan

langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Pada artikel Bandura (2006:307-319) yang berjudul *guide for Constructing Self Efficacy Scales* menegaskan bahwa ketiga dimensi tersebut paling akurat untuk menjelaskan efikasi diri seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi yang membentuk efikasi diri adalah tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strenght*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Jess Feist & Feist, 2010:213-215) Efikasi Diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal, yaitu:

a. Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan. Setelah efikasi diri kuat dan berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang secara sendirinya. Bahkan kegagalan-kegagalan tersebut dapat

diatasi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang tersulit melalui usaha yang terus-menerus.

b. Modeling Sosial

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

c. Persuasi Sosial

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Pada kondisi tertekan dan kegagalan yang terus-menerus, akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi Fisik dan Emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Ada beberapa yang mempengaruhi efikasi diri, antara lain: (Bandura, dalam Anwar: 2009)

a. Budaya

Budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai (*value*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self-regulation process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri.

b. Jenis Kelamin

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap efikasi diri. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura (1997) yang menyatakan bahwa wanita efikasinya lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

d. Insentif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah *competent contingens incentive*, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki status lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga rendah.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Individu akan memiliki efikasi diri tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki efikasi diri yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Greenberg dan Baron (Maryati, 2008:51) mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- a. Pengalaman langsung**, sebagai hasil dari pengalaman mengerjakan suatu tugas dimasa lalu (sudah melakukan tugas yang sama dimasa lalu).
- b. Pengalaman tidak langsung**, sebagai hasil observasi pengalaman orang lain dalam melakukan tugas yang sama (pada waktu individu mengerjakan sesuatu dan bagaimana individu tersebut menerjemahkan pengalamannya tersebut dalam mengerjakan suatu tugas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah pengalaman keberhasilan (*master experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), keadaan fisiologis dan emosi (*physiological and affective state*).

2.2.4. Fungsi Efikasi Diri

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu. Bandura (1994:4-7) menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut, yaitu:

a. Fungsi kognitif.

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

b. Fungsi motivasi

Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan

menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan-tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga. Efikasi diri mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, individu yang mempunyai keraguan diri terhadap kemampuan dirinya akan lebih cepat dalam mengurangi usaha-usaha yang dilakukan atau menyerah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha yang lebih besar ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi tantangan. Kegigihan atau ketekunan yang kuat mendukung bagi pencapaian suatu performansi yang optimal. Efikasi diri akan berpengaruh terhadap aktifitas yang dipilih, keras atau tidaknya dan tekun atau tidaknya individu dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

c. Fungsi Afeksi

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan *coping* individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu

kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Individu yang yakin pada dirinya sendiri dapat menggunakan kontrol pada situasi yang mengancam, tidak akan membangkitkan pola-pola pikiran yang mengganggu. Sedangkan bagi individu yang tidak dapat mengatur situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi. Individu yang memikirkan ketidakmampuan *coping* dalam dirinya dan memandang banyak aspek dari lingkungan sekeliling sebagai situasi ancaman yang penuh bahaya, akhirnya akan membuat individu membesar-besarkan ancaman yang mungkin terjadi dan khawatir terhadap hal-hal yang sangat jarang terjadi. Melalui pikiran-pikiran tersebut, individu menekan dirinya sendiri dan meremehkan kemampuan dirinya sendiri.

d. Fungsi Selektif

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan *coping* dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu buat ini akan memperkuat kemampuan, minat-minat dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkatkan kompetensi, nilai-nilai dan minat-minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri dapat memberi pengaruh dan fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi afeksi dan fungsi selektif pada aktivitas individu.

2.3 Konsep Dukungan Keluarga

2.3.1. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2002). Dukungan keluarga menurut Fridman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015).

2.3.2 Sumber Dukungan Keluarga

Menurut Caplan (1974) dalam Friedman (2010) terdapat tiga sumber dukungan sosial umum, sumber ini terdiri atas jaringan

informal yang spontan: dukungan terorganisasi yang tidak diarahkan oleh petugas kesehatan profesional, dan upaya terorganisasi oleh profesional kesehatan. Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang di pandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal (Friedman, 1998).

2.3.3 Tujuan Dukungan Keluarga

Sangatlah luas diterima bahwa orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini. Lebih khususnya, karena dukungan sosial dapat dianggap mengurangi atau menyangga efek serta meningkatkan kesehatan mental individu atau keluarga secara langsung, dukungan sosial adalah strategi penting yang haru ada dalam masa stress bagi keluarga (Friedman, 2010). Dukungan sosial juga dapat berfungsi sebagai strategi pencegahan guna mengurangi stress akibat negatifnya (Roth, 1996). Sistem dukungan keluarga ini berupa membantu berorientasi tugas sering

kali diberikan oleh keluarga besar, teman, dan tetangga. Bantuan dari keluarga besar juga dilakukan dalam bentuk bantuan langsung, termasuk bantuan financial yang terus-menerus dan intermiten, berbelanja, merawat anak, perawatan fisik lansia, melakukan tugas rumah tangga, dan bantuan praktis selama masa krisis (Friedman, 2010).

2.3.4 Aspek-Aspek Dukungan Keluarga

Aspek-aspek dukungan keluarga dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011). Sarafino dan Smith (2011) menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki beberapa aspek yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan rasa empati, kasih sayang, peduli terhadap individu sehingga memberikan perasaan nyaman, dihargai, diperhatikan dan dicintai. Seorang pekerja wanita yang telah menikah yang memiliki dukungan emosional yang baik akan meningkatkan daya juangnya dalam bekerja sehingga ia dapat melaksanakan setiap tanggung jawabnya dalam pekerjaan dengan baik dan menghargai pekerjaannya.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental meliputi bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, sebagaimana individu yang memberikan atau meminjam uang maupun barang atau menolong langsung kerabat yang sedang membutuhkan pertolongan. Seorang pekerja wanita yang telah menikah dan mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaannya akan merasa tertolong dengan adanya kerabat maupun teman yang membantunya, sehingga pekerja ini tidak merasa tertekan dan menikmati saat melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga maupaun pekerja penuh waktu. Hal ini juga akan meningkatkan daya juang si pekerja.

c. Dukungan Informasi

Dukungan informasi dapat berupa nasehat, arahan atau sugesti mengenai bagaimana individu melakukan sesuatu dengan baik. Dukungan ini dapat diberikan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Saat si pekerja wanita mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan antara memprioritaskan keluarga atau pekerjaan disaat waktu yang bersamaan, maka pekerja tersebut akan memerlukan nasihat dari orang terdekat untuk dapat memutuskan sesuatu dengan bijak, karena telah berdiskusi dahulu dengan orang terdekat sebelum mengambil keputusan.

d. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini meliputi dukungan sebagai ungkapan rasa hormat atau penghargaan, penilaian positif. Dukungan penghargaan dapat berupa pemberian hadiah dan pujian terhadap apa yang telah dilakukan oleh individu. Seorang pekerja wanita yang mendapatkan hadiah maupun

pujian akan meningkatkan penerimaan diri individu yang akan berpengaruh terhadap daya juangnya.

Selain itu, aspek-aspek dukungan keluarga menurut House dan Kahn (1985) adalah:

a. Dukungan emosi

Dukungan emosional dapat berupa perasaan nyaman, merasa dicintai maupun perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat kepada seorang pekerja wanita sehingga ia tidak merasa stres saat menjalani semua tanggung jawab sebagai ibu dan pekerja.

b. Dukungan informasi

Dukungan ini dapat berupa pemberian solusi, saran, atau respon tentang apa yang telah maupun yang akan dilakukan oleh individu. Keluarga memberikan informasi tentang tindakan dan sikap bagi individu dalam mengatasi konflik keluarga dan pekerjaan. keluarga yang memberikan umpan balik dari permasalahan akan lebih dapat mengatasi konflik yang terjadi.

c. Dukungan peralatan

Dukungan peralatan meliputi penyediaan dukungan seperti, memberikan bantuan finansial dan bantuan secara nyata. Bantuan secara langsung juga akan membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang dialami. Seperti saat individu memberi atau meminjamkan uang dan membantu

pekerjaan rumah maupun pekerjaan sehari-hari. Dukungan nyata paling efektif bila individu menghargai setiap jasa dan barang yang telah diberikan yang akan menurunkan tingkat depresi pada individu.

Berdasarkan literatur yang telah didapatkan, peneliti menggunakan acuan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2008) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith dapat dengan jelas menggambarkan dukungan keluarga secara mendalam dan detail, selain itu aspek-aspek Sarafino juga sering dipakai oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

2.3.5 Manfaat Dukungan Keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 1998). Wills (1985) dalam Friedman (1998), menyimpulkan bahwa baik efek-efek penyangga (dukungan sosial menahan efek-efek negatif dari stres terhadap kesehatan) dan efek-efek utama (dukungan sosial secara langsung mempengaruhi akibat-akibat dari kesehatan) ditemukan. Sesungguhnya efek-efek penyangga dan utama dari dukungan

sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan boleh jadi berfungsi bersamaan

2.3.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan

Menurut Purnawan (2008) dalam Rahayu (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah:

a. Faktor internal

1. Tahap perkembangan

Artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

2. Pendidikan atau tingkat pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

3. Faktor emosi

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang mengalami

respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit. Seorang individu yang tidak mampu melakukan koping secara emosional terhadap ancaman penyakit.

4. Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

b. Eksternal

1. Praktik di keluarga

Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya. Misalnya, klien juga kemungkinan besar akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarga melakukan hal yang sama.

2. Faktor sosio-ekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Variabel psikososial mencakup: stabilitas perkawinan, gaya hidup, dan

lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.

3. Latar belakang budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu, dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

2.4. Pegawai Wanita yang Telah Menikah

Menurut Soedaryono (2006:6), pengertian pegawai adalah seseorang yang melakukan kehidupan dengan cara bekerja di dalam kesatuan organisasi baik di dalam pemerintah atau swasta. Sedangkan menurut *Robbins*, pengertian pegawai adalah orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja baik menjadi pegawai tetap atau tidak yang didasarkan pada kesepakatan kerja yang tertulis ataupun tidak untuk menjalankan pekerjaan di dalam jabatan atau kegiatan yang sudah ditentukan oleh pemberi kerja .
pahlevi.net (2019, 10 Agustus). Pengertian Pegawai Menurut Para Ahli dan Fungsi. Diakses pada 14 Januari 2021 dari <https://www.pahlevi.net/pengertian-pegawai>

Di lingkungan kerja Politeknik Pariwisata Medan, berdasarkan catatan demografi pegawai, status pegawai dibagi menjadi dua yaitu aparat sipil negara (ASN) dan pegawai kontrak yang biasa disebut pegawai tidak tetap (PTT). Pegawai negeri sipil yang tercatat sebanyak 86 orang, dimana jumlah pegawai yang berjenis kelamin perempuan dan telah berstatus menikah berjumlah 29 orang. Sedangkan pegawai tidak tetap (PTT) berjumlah 77 orang yang mana jumlah pegawai perempuan dengan status menikah sebanyak 14 orang.

Pegawai dengan status ASN dan PTT memiliki kesempatan yang sama dalam menduduki beberapa jabatan di lingkungan kerja Poltekpar Medan sehingga para pegawai dapat memacu diri dan meningkatkan potensinya untuk dapat mengejar karir.

Namun seperti yang jamak diketahui bahwasanya pegawai perempuan dengan status menikah memiliki problematikanya sendiri dalam berkarir karena mereka harus menjalani beberapa peran sekaligus. Hal inilah yang disebut dengan konflik peran ganda.

Gutek dkk (Jimad, 2010) menjelaskan bahwa konflik peran ganda terjadi jika ada dua komponen, yaitu urusan keluarga yang mengganggu saat jam kerja (misalnya banyaknya waktu yang digunakan untuk menjalankan pekerjaan mengganggu atau mengurangi waktu seseorang untuk menjalankan kewajibannya di rumah), dan urusan pekerjaan mengganggu keluarga (misal, merawat anggota keluarga yang sakit akan menghalangi seseorang untuk masuk kerja). Menurut Gregson dan Auno (Handayani,

2008), konflik peran merupakan ketidaksesuaian harapan yang berkaitan dengan peran.

Konflik peran ganda ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi para pegawai wanita untuk meningkatkan karirnya sehingga para pegawai ini menomorduakan karirnya sehingga kinerjanya pun menurun ataupun stagnan.

2.5. Hubungan Efikasi Diri dengan *Kecerdasan Adversitas* pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah di Politeknik Pariwisata Medan

Pegawai Wanita yang telah Menikah di Politeknik Pariwisata Medan terdiri dari pegawai yang berstatus aparat sipil negara (ASN) dan pegawai tidak tetap (PTT). Para pegawai ini memiliki profesi yang bervariasi di lingkungan Politeknik Pariwisata Medan, antara lain: dosen, staf pengajar, staf keuangan, staf administrasi di sub bagian-sub bagian, dan staf kebersihan.

Setiap profesi yang dijalani di lingkungan Politeknik Pariwisata Medan memiliki tugas dan fungsinya masing-masing dan membutuhkan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Setiap pegawai dari profesi apapun memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan karir mereka.

Kemampuan bertahan dan mengatasi kesulitan didalam menghadapi tantangan atau kemampuan merespon kesulitan yang dihadapi dengan baik, oleh Stoltz (2005) diperkenalkan sebagai *Adversity*, sedangkan hasil pengukuran kemampuan bertahan dan mengatasi kesulitan terhadap permasalahan yang dihadapi disebut Kecerdasan Adversitas.

Menurut Stolz (2005) Kecerdasan Adversitas akan dapat memberitahukan seberapa baik seseorang dapat bertahan dan mampu mengatasi kesulitan, dapat meramalkan siapa saja yang dapat bertahan dengan kesulitan atau siapa saja yang akan hancur, dapat meramalkan siapa saja yang dapat melebihi harapan dari *performance* dan potensinya dan siapa yang akan gagal, memprediksikan siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan menang.

Berkaitan dengan Kecerdasan Adversitas pada para pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan, kesulitan yang sering dihadapi dikarenakan tanggung jawab ganda yang harus dijalankan oleh para wanita tersebut. Di satu sisi, mereka harus menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga, ibu dari anak-anaknya dan istri dari para suami, dan di sisi yang lain, para wanita ini harus menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pegawai di Politeknik Pariwisata Medan. Salah satu contoh masalah yang sering dihadapi antara lain adalah keterlambatan datang ke kantor karena para ibu bekerja ini harus mengurus anak-anak dan suaminya di rumah, asisten rumah tangga (ART) yang terlambat datang, dan anak yang sakit. Selain itu para ibu bekerja sering menolak perjalanan dinas luar karena memikirkan keluarganya di rumah.

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Kecerdasan Adversitas*, menurut Stoltz (2005) mulai dari daya saing, kinerja, kreativitas, motivasi, kesehatan fisik dan mental, karakter, ketekunan, pendidikan, kecerdasan dan keyakinan. Dan dalam penelitian ini salah satunya adalah kecerdasan yang dapat dilakukan melalui komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antara orang-orang

secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Wardiana, Wiarta, dan Zulaikha (2014) menyatakan Kecerdasan Adversitas merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan merupakan sikap yang menunjukkan kemampuan orang untuk bisa mengatasi segala kesulitan serta hambatan saat seseorang mengalami kegagalan. Dalam penelitiannya Stoltz (2005) menemukan bahwa orang-orang yang memiliki Kecerdasan Adversitas yang tinggi akan dapat menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya. Sementara individu yang tidak mampu membina hubungan yang baik akan merasa tidak percaya diri, mudah menyerah dan pasrah dengan keadaan serta selalu memiliki kecenderungan untuk senantiasa bersikap negatif dapat dikaitkan sebagai individu yang memiliki Kecerdasan Adversitas yang rendah.

2.6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Adversitas pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah di Politeknik Pariwisata Medan

Pegawai wanita yang telah menikah yang bekerja di lingkungan Politeknik Pariwisata Medan merupakan wanita-wanita yang tangguh. Mereka harus melakukan tanggung jawab tidak hanya di ranah rumah tangga mereka, namun juga di lingkungan kerja.

Tidak mudah bagi para wanita ini harus menyeimbangkan diri mereka dalam menjalankan dua tanggung jawab besar tersebut: rumah tangga dan pekerjaan. Pada umumnya, wanita banyak menghadapi masalah psikologis karena adanya berbagai perubahan yang dialami saat menikah, antara lain perubahan peran sebagai istri dan ibu rumah tangga, bahkan juga sebagai ibu bekerja (Pujiastuti dan Retnowati, 2000). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yulia (2007) yaitu, banyak persoalan yang dialami oleh para wanita ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, seperti bagaimana mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Ada yang bisa menikmati peran gandanya, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit semakin berkembang dalam hidup sehari-hari.

Dalam hal ini wanita pekerja yang juga berstatus menikah mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan dirinya dalam menjalani kedua peran itu. Pegawai wanita yang mengalami masalah atau kesulitan biasanya mencari cara untuk mengatasi masalah yang dialaminya. Untuk menemukan cara dalam mengatasi kesulitan tersebut dibutuhkan kemampuan untuk memahami, mengenali, serta mengelola kesulitan yang dihadapi, sehingga mereka dapat melalui segala rintangan dan kesulitan yang dialami dalam kehidupannya. Untuk itu kemampuan daya juang (Kecerdasan Adversitas) dibutuhkan dalam diri para pegawai wanita ini.

Stoltz (2005) menyatakan bahwa Kecerdasan Adversitas adalah kemampuan seseorang dalam berjuang dan tetap bertahan dalam menghadapi dan mengatasi masalah, hambatan atau kesulitan yang dimilikinya, serta akan

mengubahnya menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan. Maka dari itu, dengan adanya kemampuan daya juang (Kecerdasan Adversitas) yang dimiliki para pegawai wanita ini akan dapat membantu mereka menjadi pribadi yang lebih semangat dan lebih mampu bertahan dalam berbagai situasi. Pegawai wanita yang berstatus menikah dengan Kecerdasan Adversitas yang tinggi tidak akan mudah menyerah dan jauh lebih mampu untuk bertahan dalam berbagai situasi dan kondisi yang dialami, dibandingkan dengan para pegawai wanita dengan status yang sama yang memiliki Kecerdasan Adversitas rendah. Respon seseorang terhadap kesulitan terbentuk lewat pengaruh yang didapat dari suami, anak-anak, orang tua, teman kerja, dan orang-orang yang mempunyai peran penting dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa daya juang seseorang dalam memilih untuk bertahan atau menyerah dipengaruhi oleh orang-orang yang berperan penting didalam hidupnya (Dweck, dalam Stoltz, 2004).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Santrock (2012) yang menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga sangat berperan penting dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dalam hidup, seperti masalah kesehatan fisik dan mental. Dalam hal ini dapat dilihat bahwasanya dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi seseorang yang mengalami tekanan atau hambatan dalam hidupnya. Pada saat seseorang sedang mengalami berbagai masalah atau kesulitan, kemudian mencoba untuk bertahan dalam kesulitan tersebut, maka salah satu hal yang dapat membantu ialah dengan adanya dukungan dari orang lain. (Single, dalam Taylor, 1995) menambahkan bahwa dukungan sosial dapat diterima dari berbagai sumber, seperti pasangan, teman,

keluarga, komunitas sosial, atau bahkan dengan hewan peliharaan. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang besar akan lebih mampu untuk bertahan dalam kesulitan, menjadi pribadi yang tangguh, optimis, memiliki semangat juang yang tinggi serta memberikan pandangan yang lebih positif terhadap kesulitan atau hambatan tersebut, sehingga tantangan yang dialami dapat menjadi suatu peluang kesempatan menuju kesuksesan diakhir pendidikannya. Sarafino (2002) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun dari kelompok.

Dengan adanya dukungan sosial yang diterima dari orang-orang terdekatnya yaitu keluarga, hal itu dapat memberikan dampak yang positif bagi para pegawai wanita yang berstatus menikah yang sedang mengalami kesulitan, hal tersebut akan membuat para pegawai tersebut merasa lebih mampu untuk bertahan, mereka juga akan memiliki sikap pantang menyerah, dan memiliki keberanian untuk bangkit dari keterpurukan yang dialami.

Dukungan sosial keluarga itu sendiri memiliki empat dimensi, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Sarafino dan Smith, 2011). Keempat dimensi dukungan keluarga ini memiliki hubungan dengan Kecerdasan Adversitas para pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan. Berdasarkan penelitian Putri (2016) ditemukan bahwa terdapat perbedaan hubungan yang signifikan pada setiap dimensi dukungan sosial. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa bahwa masih ada orang yang memperhatikan

dirinya ketika sedang terpuruk dan merasa bahwa mereka tidak hanya seorang diri untuk bertahan dalam kesulitan. Selain itu mereka yang menerima dukungan sosial juga akan menganggap bahwa masih banyak orang lain yang peduli dengannya, sehingga dia merasa dicintai dan hal tersebut mampu mengubah pandangan seseorang untuk lebih positif dalam bertahan dan berjuang. Oleh karena itu, dukungan sosial sangat berperan penting bagi seseorang, sehingga membuat seseorang lebih mampu untuk bertahan, sehingga tantangan yang dialami dapat menjadi suatu peluang kesempatan untuk mencapai kesuksesan yaitu dapat menjalani perannya dengan baik sebagai pegawai Politeknik Pariwisata Medan dan semakin terpacu untuk meningkatkan karirnya.

2.7. Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Adversitas Pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah di Politeknik Pariwisata Medan

Pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan memiliki berbagai macam tugas, tanggung jawab serta tuntutan yang harus dipenuhi dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Dalam proses bekerja para pegawai sangat di pengaruhi oleh permasalahan dari internal diri sendiri seperti *mood*, emosi dan temperamen, serta permasalahan dari eksternal pegawai seperti hubungan dengan rekan kerja yang buruk atau baik dan kemampuan dalam bersosialisasi, permasalahan dengan keluarga seperti anak dan juga suami.

Kondisi ini menuntut para pegawai harus memiliki kemampuan untuk memahami, mengenali, dan mengelola kesulitan menjadi sesuatu yang positif.

Dalam Kecerdasan Adversitas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah keyakinan (Efikasi Diri).

Efikasi Diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil mencapai sesuatu (Bandura, 1997). Efikasi Diri sebagai sebuah penilaian diri sendiri, apakah individu yakin dapat melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya (Alwisol, 2009).

Menurut Schultz & Schultz (2014) individu yang memiliki Efikasi Diri tinggi akan percaya pada kemampuan diri sendiri dalam menghadapi situasi secara efektif, memiliki harapan tinggi untuk sukses, berusaha dengan keras untuk menyelesaikan tantangan, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan sebagai ancaman, tidak mudah stress atau tertekan ketika melihat hambatan, tidak takut dengan kegagalan dan aktif mencari situasi baru.

Seorang pegawai wanita berstatus menikah yang memiliki Efikasi Diri yang tinggi meyakini bahwa dirinya mampu menjalani peran gandanya dengan sebaik-baiknya, memiliki harapan untuk dapat memperbaiki kesalahan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, berusaha mencari jalan keluar untuk setiap hambatan yang dialaminya dan mampu mengendalikan emosi dan rasa stresnya saat mengalami masa-masa sulit dalam melaksanakan perannya di rumah maupun di kantor.

Sedangkan seorang pegawai wanita dengan status menikah yang memiliki Efikasi Diri rendah akan merasa berat dalam menjalani peran gandanya, tidak meyakini bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, tidak memiliki harapan dan keinginan untuk sukses dalam kedua perannya, cenderung

menyerah dalam menjalani salah satu perannya, mudah merasa stres dan tertekan jika menghadapi masalah dan lebih menyukai zona nyaman.

Ada beberapa penelitian yang mencoba melihat hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecerdasan Adversitas dengan subjek penelitian yang beragam. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sofiyatus Saidah dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia dari Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan yang diterbitkan pada Jurnal Psikologi September 2014, Vol. II, No. 2, hal 54-61 mengenai Hubungan Efikasi Diri dengan Kecerdasan Adversitas pada pelajar SMK dengan responden sebanyak 74 orang menunjukkan adanya hubungan diantara Efikasi Diri dengan Kecerdasan Adversitas. Yang mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa bila Efikasi Diri tinggi, maka Kecerdasan Adversitas (AQ) bisa tinggi, bisa juga rendah. Sebaliknya apabila Efikasi Diri rendah, maka Kecerdasan Adversitas (AQ) bisa rendah, bisa juga tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayah (2021) dengan judul *Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Adversitas pada Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Masters thesis, Universitas 17 Agustus 1945 menunjukkan bahwasanya Efikasi Diri berpengaruh secara signifikan pada Kecerdasan Adversitas guru dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi.

repository.untag-sby.ac.id. (2021, 13 September). Hubungan Antara Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dengan Adversity Quotient pada Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. Diakses pada 21 Oktober 2021. <http://repository.untag-sby.ac.id/10337/>

Selain itu faktor yang mempengaruhi *Kecerdasan Adversitas* adalah dukungan sosial keluarga yang mana dukungan keluarga ini akan meningkatkan motivasi seseorang yang berpengaruh pada Kecerdasan Adversitas individu tersebut.

Smeth (1994) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah antara individu dengan luar individu dimana individu tersebut mendapatkan bantuan dari individu lain yang memiliki ikatan berarti dengan individu tersebut. Seseorang yang mendapat dukungan dari lingkungannya akan merasa lebih mudah dalam menghadapi segala hal karena merasa lebih tenang, mendapat perhatian, perasaan dicintai, meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi.

Dukungan sosial dari keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Seorang suami yang bersedia mendengarkan keluh kesah istrinya ketika menghadapi kesulitan dan memberikan nasihat dan jalan keluar dapat menjadi contoh dukungan emosional dan informasi yang diberikan dari lingkaran keluarga. Adanya asisten rumah tangga (ART) membantu pekerjaan rumah, atau disediakannya transportasi oleh suami untuk istri, pertolongan yang diberikan oleh orang tua atau suami untuk menjaga anak-anak saat istri melaksanakan perjalanan dinas atau bekerja sehari-hari merupakan contoh dari dukungan instrumental. Dan dukungan penghargaan dapat berupa pujian yang diberikan suami, anak atau anggota keluarga lain atas capaian yang didapat seorang pegawai di dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang istri/ibu rumah tangga ataupun sebagai seorang karyawan di tempatnya bekerja.

Penelitian yang dilakukan Cika Ariani Sitanggung dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara dengan judul skripsi Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa Asal Papua di Universitas Sumatera Utara menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan Kecerdasan Adversitas pada mahasiswa Papua di Universitas Sumatera Utara. repositori.usu.ac.id. 2018. Hubungan Dukungan Sosial dengan Adversity Quotient pada Mahasiswa Asal Papua di Universitas Sumatera Utara. Diakses pada 21 Oktober 2021.

<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10241>

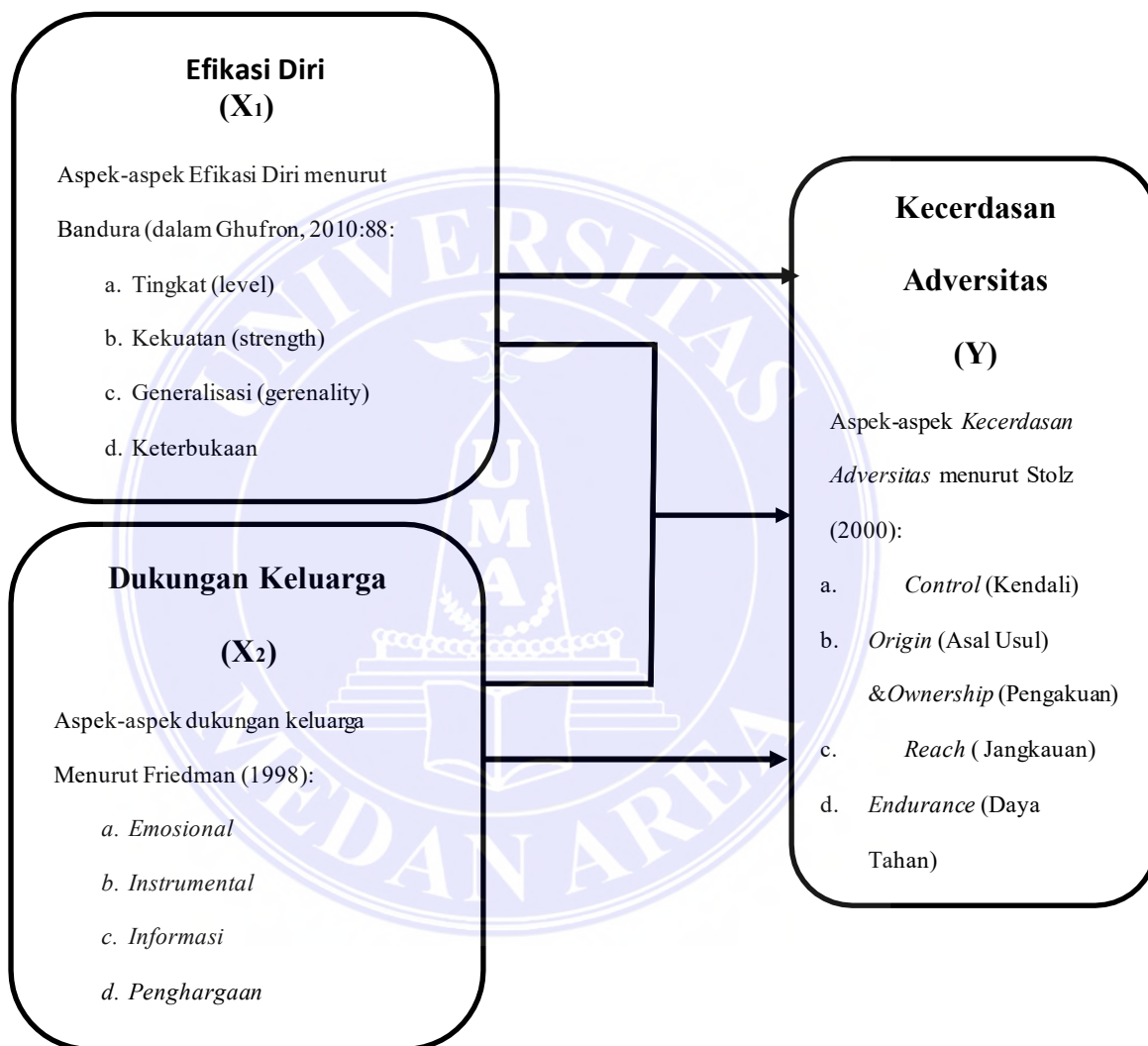
Sejalan dengan itu, Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayah (2021) dengan judul *Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Adversitas pada Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Masters thesis, Universitas 17 Agustus 1945 menunjukkan bahwasanya dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan pada Kecerdasan Adversitas guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa Efikasi Diri dan dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang positif terhadap Kecerdasan Adversitas seseorang, termasuk para pegawai wanita yang telah menikah di lingkungan Politeknik Pariwisata Medan

2.8. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan mengenai hubungan Efikasi Diri dan dukungan keluarga terhadap Kecerdasan Adversitas pada

pegawai wanita yang telah menikah di di Politeknik Pariwisata Medan, maka peneliti menampilkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual
Sumber: Diolah oleh peneli

2.9. Hipotesis

Hipotesis merupakan istilah teknis penelitian yang merupakan kata bentukan yang terdiri atas dua kata “hipo atau hupo” yang berarti lemah, rendah, atau sementara dan “tesis” atau “tesa” yang berarti teori atau jawaban. Hipotesis berarti jawaban sementara, karena hipotesis merupakan jawaban yang mengandung kebenaran tetapi belum teruji secara empiris. Benu (2019) menuliskan hipotesis merupakan deklarasi tentang populasi dan data digunakan untuk memeriksa alasan deklarasi tersebut.

Berdasarkan uraian teori di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ada hubungan positif dan signifikan Efikasi Diri dengan Kecerdasan Adversitas, dengan asumsi semakin tinggi Efikasi Diri maka semakin tinggi Kecerdasan Adversitas atau sebaliknya semakin rendah Efikasi Diri maka semakin rendah Kecerdasan Adversitas.
- b. Ada hubungan positif dan signifikan dukungan keluarga dengan Kecerdasan Adversitas, dengan asumsi semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi Kecerdasan Adversitas atau sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah Kecerdasan Adversitas.
- c. Ada hubungan positif dan signifikan Efikasi Diri dan dukungan keluarga dengan Kecerdasan Adversitas, dengan asumsi semakin tinggi Efikasi Diri dan dukungan keluarga maka semakin tinggi Kecerdasan Adversitas atau sebaliknya semakin rendah Efikasi Diri dan dukungan keluarga maka semakin rendah pula Kecerdasan Adversitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Identifikasi Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Populasi Sampel Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas alat ukur serta Metode Analisis Data.

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Pariwisata Medan. Penelitian ini dilakukan pada Pegawai Wanita Yang Telah Menikah di Politeknik Pariwisata Medan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu sepuluh bulan, mulai bulan Januari 2021 sampai Oktober 2021 . Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agst 2021	Sept 2021	Okt 2021
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Observasi Lapangan										
4	Penyebaran Kuesioner										
5	Analisis dan Pengolahan Data										
6	Penyusunan Laporan										

Sumber: Peneliti (2021)

3.2 i

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu pendekatan yang sumber datanya adalah berupa angka-angka yang akan dianalisis dengan metode statistik untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Disebut juga metode ilmiah karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini disebut juga metode kuantitatif karena melibatkan angka-angka dan teknik analisis yang menggunakan statistik.

Menurut Sudarwan Danim (2002:35), penelitian kuantitatif adalah studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas yang diperoleh antara lain menggunakan instrument yang telah diuji validitas dan realibilitasnya.

Penelitian kuantitatif dianggap cocok digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dikarenakan metode ini yang sifatnya objektif, terukur dan empiris. Dimana peneliti berkeyakinan bahwasanya metode ini tepat digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel dalam suatu populasi yaitu hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap kecerdasan adversitas pada pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dari penelitian ini adalah:

- a. Variabel terikat adalah : Kecerdasan adversitas
- b. Variabel bebas adalah : 1. Efikasi diri
2. Dukungan Keluarga

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Kecerdasan Adversitas (Y)	kemampuan pegawai untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan	1) Kendali / control (C). Berkaitan dengan seberapa besar orang merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana	Stolz (2007)

			<p>individu merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimpulkan kesulitan.</p> <p>2) Asal usul dan pengakuan / origin dan ownership (O2). Asal usul dan pengakuan akan mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seorang individu menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sendiri sebagai asal usul kesulitan.</p> <p>3) Jangkauan / reach (R). Jangkauan mempertanyakan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu.</p> <p>4) Daya tahan / endurance (E). Daya</p>	
--	--	--	--	--

			tahan berkaitan dengan persepsi seseorang akan lama atau tidaknya kesulitan akan berlangsung.	
2	Efikasi Diri (X1)	keyakinan seorang pegawai pada kemampuannya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri dan kejadian di lingkungannya	1) Dimensi Tingkat (Level) Berkaitan dengan derajat kesulitan keti individu merasa mampu untuk melakukannya 2) Strength Berkaitan dengan lua bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. 3) Generality Berkaitan dengan Lu bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.	Bandura (1997)
3	Dukungan Keluarga (X2)	Dukungan keluarga adalah segala sesuatu	1) Dukungan emosional keluarga	Friedman (1998)

		yang diterima oleh pegawai wanita dari lingkungan keluarga dan mempengaruhi tingkah laku penerimanya	merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan keluarga berupa perhatian, kasih sayang dan empati	
			2) Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana, maupun meluangkan waktu untuk membantu atau melayani dan mendengarkan para pegawai wanita dalam menyampaikan perasaannya	
			3) Dukungan informasi merupakan suatu	

			<p>dukungan atau bantuan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk memberikan saran atau masukan, nasehat atau arahan dan memberikan informasi-informasi penting yang sangat dibutu</p> <p>4) Dukungan penghargaan merupakan pertolongan pada pegawai wanita untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor</p>	
--	--	--	---	--

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Margono (2004:118), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik nilai tertentu dalam suatu penelitian. Secara sederhana populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 orang pegawai perempuan yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2010) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah pegawai perempuan yang telah menikah di Politeknik pariwisata Medan ditentukan sebanyak 43 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel diambil dari keseluruhan populasi yang ada.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2015) Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Sampling jenuh merupakan sampel yang mewakili jumlah populasi. Teknik penentuan sampel adalah mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai perempuan yang telah menepikah di Politeknik Pariwisata Medan yang berjumlah 43 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2010) adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, test, observasi, kuesioner dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kecerdasan adversitas pada karyawan dalam bentuk tertulis. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan “kuesioner adalah jumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek yang ingin diteliti dalam arti laporan tentang kepribadiaanya atau hal yang ia ketahui. Kuesioner yang

dibuat bertujuan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan kegiatan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun instrument penelitian adalah dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator/sub indikator variabel. Selanjutnya menyusun butir-butir instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif.

Skala yang digunakan untuk mengukur efikasi diri, dukungan keluarga dan kecerdasan adversitas adalah skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.6.1 Skala Kecerdasan Adversitas

Kecerdasan adversitas diukur dengan menggunakan skala kecerdasan adversitas milik Indriasari (2012) dengan sedikit dimodifikasi oleh peneliti untuk keperluan penelitian ini dan akan diisi oleh pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan. Skala kecerdasan adversitas ini memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,909 yang menunjukkan bahwa skala ini mempunyai reabilitas yang memuaskan (I Gusti Agung Hardwintasari. 2017. Hubungan Antara Kecerdasan adversitas, Persepsi Terhadap Kompensasi dan Kinerja Karyawan PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra. Skripsi Sarjana Strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta). Skala ini disusun

berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Stolz (2000) yaitu CO₂RE, dimana CO₂RE berarti *control* (kendali), *origin* (asal usul) dan *ownership* (pengakuan), *reach* (jangkauan), *endurance* (daya tahan).

Tabel 3.2 Tabel Distribusi Aitem Skala Kecerdasan adversitas

Dimensi		Nomor Aitem		Bobot	Jumlah Aitem
		Favourable	Unfavourable		
Control		1,12,21,27,33	6,17,25,30,37	25%	10
<u>Origin</u>	O2	2,14	7,19	25%	10
Ownership		3,18,38	8,13,23		
Reach		4,11,24,34,39	9,16,28,32,36	25%	10
Endurance		5,20,29,35,40	10,15,22,26,31	25%	10
Jumlah		20	20	100%	40

Skala dalam penelitian ini dibuat berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan-pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah : untuk aitem *favourable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, Sesuai (S) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem *Unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 1, Sesuai (S) mendapat nilai 2, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 4.

3.6.2 Skala Efikasi diri

Skala Efikasi diri dikembangkan berdasarkan teori Bandura (1994) dengan dimensi pengukuran yang digunakan adalah tingkat (level), kekuatan (strength), dan generalisasi (generality).

Pengukuran variabel efikasi diri menggunakan kuesioner General Efikasi diri (GSE). Kuesioner ini dibuat pertama kali oleh Schwarzer & Jerusalem dalam bahasa Jerman yang kini telah diadaptasi dalam 33 bahasa yang salah satunya adalah Bahasa Indonesia dengan nilai rentang Alpha Cronbach 0,82-0,93 (Schwarzer & Jerusalem, 1995). Skala ini terdiri dari 10 aitem pertanyaan dengan empat respon yang termasuk dalam bentuk skala Likert. General Self-Efficacy (GSE) yang telah diadaptasi di Indonesia memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,79 (Scholz, Gutierrez, Sud & Schwarzer, 2002). Selain itu, skala ini bersifat homogen dan undimensional sehingga skala ini bersifat universal (Schwarzer et al, 1997).

Tabel 3.3 Tabel Blueprint skala General Self-Efficacy (GSE)

Skala	Aitem	Jumlah Aitem
General Self-Efficacy Scale	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
Jumlah		10

Tabel 3.4 Tabel Blueprint skala General Self-Efficacy (GSE)

Dimensi	Nomor Aitem	Bobot	Jumlah Aitem
Level	1,3	20%	2
Generality	4,5,6,9,10	50%	5
Strength	2,7,8	30%	3
Jumlah	10	100%	10

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwasanya skala ini menggunakan skala Likert dengan menggunakan 4 respon jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, Sesuai (S) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1.

3.6.3. Skala Dukungan Keluarga

Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui dukungan keluarga pada wanita pekerja yang telah menikah. Peneliti memodifikasi skala dukungan keluarga Faizah (2014) yang memiliki reliabilitas sebesar 0.958 dan koefisien korelasi sebesar 0.322 – 0.825. Penelitian Faizah mengacu kepada aspek-aspek dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011). Butir-butir pada skala ini disusun berdasarkan empat aspek dukungan keluarga, yaitu:

- a. Dukungan Emosional
- b. Dukungan Instrumental
- c. Dukungan Informasi
- d. Dukungan Penghargaan

Untuk penelitian ini, peneliti juga menggunakan skala yang dinamakan summated ratings yang dikembangkan oleh Rensis Likert yang lebih dikenal

dengan nama skala model likert (Suryabrata, 2005). Alternatif jawaban yang digunakan pengguna berdasarkan skala likert, yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu pernyataan favourable yang diberi skor sebagai berikut: sangat sesuai (SS) = 4, sesuai (S) = 3, tidak sesuai (TS) = 2, sangat tidak sesuai (STS) = 1. Sedangkan pernyataan unfavourable diberi skor sebagai berikut: sangat sesuai (SS) = 1, sesuai (S) = 2, tidak sesuai (TS) = 3, sangat tidak sesuai (STS) = 4. Skala ini terdiri dari 24 butir pernyataan, dengan perincian 12 butir pernyataan favourable dan 12 butir pernyataan unfavourable. Kisi-kisi dan sebaran pernyataan ini ditampilkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 3.5 Tabel Blueprint Dukungan Keluarga

Dimensi	Nomor Aitem		Bobot	Jumlah Aitem
	Favorable	Unfavorable		
Dukungan emosional	1,8,9	3,13,15	25%	6
Dukungan instrumental	2,4,14	16,19,21	25%	6
Dukungan informasi	5,17,22	6,12,23	25%	6
Dukungan penghargaan	7,10,20	11,18,24	25%	6
Jumlah	12	12	100%	24

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Alat Ukur

Baik tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh suatu alat ukur. Oleh karena itu suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian harus memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut dapat dipercaya.

a. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2010). Ditambah oleh Azwar (2012) bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsinya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total (Hadi, 2004).

Di mana rumusnya adalah:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan

r_{xy}	= Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total.
$\sum X$	= Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap butir.
$\sum Y$	= Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek.
n	= Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen

skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole* adalah sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{(r_{XY})(SD_Y) - (SD_X)}{\sqrt{(SD_Y)^2 + (SD_X)^2 - 2(r_{XY})(SD_X)(SD_Y)}}$$

Keterangan:

r_{pq} = Koefisien r setelah dikoreksi.

r_{xy} = Koefisien r sebelum dikoreksi (*product moment*).

SD_x = Standar Deviasi skor butir.

SD_y = Standar Deviasi skor total.

b. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas sering disamakan dengan *consistency*, *stability* atau *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Azwar, 2012). Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah formula *Cronbach's Alpha*.

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah rumus Cronbach's Alpha. Dalam bukunya Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Kriteria penentuan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $\alpha > 0,7$ maka aitem tersebut reliable atau konsisten
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $\alpha < 0,7$ maka aitem tersebut tidak reliabel atau tidak konsisten

Sevilla (dalam Husein Umar 2013) menuliskan reabilitas merupakan derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Pengujian dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pengujian secara internal merupakan pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Sedangkan pengujian secara eksternal dapat dilakukan dengan test-retest. Menurut Sugiyono (2015) pengujian instrument penelitian secara internal dapat dilakukan dengan test-rest, ekuivalen, gabungan, internal consistency.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu Hubungan Efikasi diri dan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan adversitas digunakan analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat (Kecerdasan adversitas)
X1 = Variabel Bebas Pertama (Efikasi diri)
X2 = Variabel Bebas Kedua (Dukungan Keluarga)
b0 = Konstanta
b1, b2 = Koefisien Regresi
e = Standar error

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila data memiliki distribusi normal, maka dapat dilakukan analisis dengan menggunakan teknik statistik parametrik. Sebaliknya jika data tidak terdistribusi normal, maka akan dianalisis menggunakan teknik statistik nonparametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas berkorelasi linear dengan data dari variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linier antara variabel-variabel tersebut.

3.9 Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi mampu memberikan lebih banyak informasi, yaitu prediksi. Analisis regresi adalah persamaan linier yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan nilai variabel dependent berdasarkan nilai variabel independent (Paryitno, 2021).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (*R square*) dalam analisis regresi linier berganda. Persamaan garis regresi untuk dua predictor menurut Sugiyono (2017) dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Adversity Quotient*

a = Konstanta

X1 = Variabel Efikasi Diri

X2 = Variabel Dukungan Keluarga

b₁, b₂ = Koefisien regresi variabel independent

e = Standar Error

a. Uji koefisien determinasi (R²)

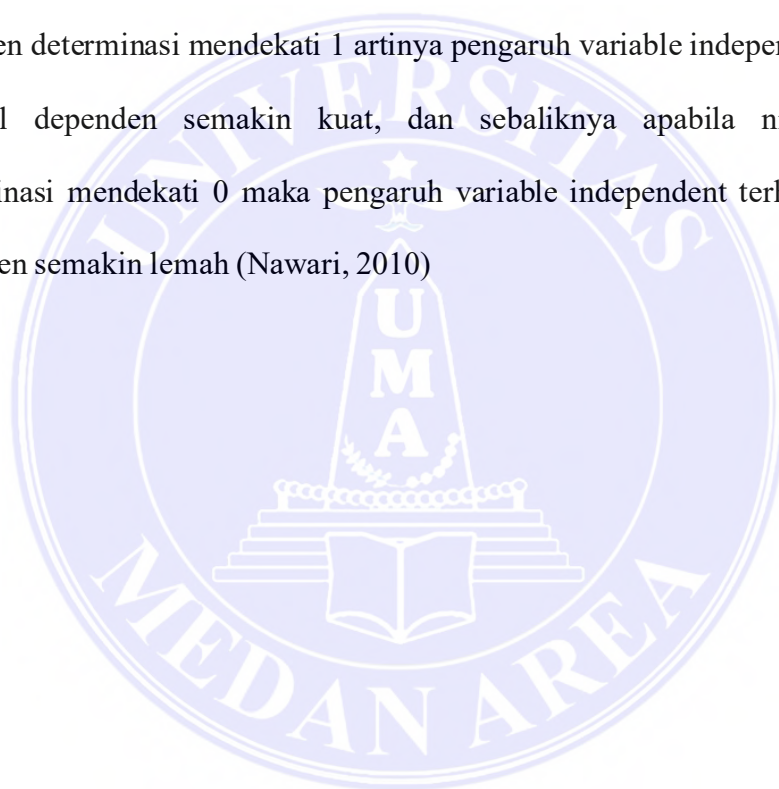
Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$\text{Rumus : } KD = r^2 \times 100 \%$$

(Sugiyono dalam Syaibani 2014)

Nilai Koefisien determinasi berkisar anatar 0 sampai 1, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variable independent terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variable independent terhadap variable dependen semakin lemah (Nawari, 2010)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan efikasi diri pegawai wanita yang telah menikah (X_1) dengan kecerdasan adversitas pegawai wanita yang telah menikah (Y) di Politeknik Pariwisata Medan. dengan tingkat korelasi kuat dimana nilai koefisien korelasinya 0,740 dengan $p= 0,000 < 0,05$ dan nilai kekuatan hubungan sebesar 0,547 atau 54,7%.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan keluarga (X_2) dengan kecerdasan adversitas pegawai wanita yang telah menikah (Y) di Politeknik Pariwisata Medan. dengan tingkat korelasi yang kuat, dimana nilai koefisien korelasinya 0,668 dengan $p= 0,000 < 0,05$ dan nilai kekuatan hubungan sebesar 0,446 atau 44,6%.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan efikasi diri (X_1) dan dukungan keluarga (X_2) secara bersama-sama dengan kecerdasan adversitas pegawai wanita yang telah menikah (Y) di Politeknik Pariwisata Medan dengan tingkat korelasinya kuat

dimana nilai koefisien korelasinya 0,759 dengan $p= 0,000 < 0,05$ dan nilai kekuatan hubungan sebesar 0,576 atau 57,6 %

5.2. Saran

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan peneliti pada variabel efikasi diri dan dukungan keluarga dan hubungan keduanya pada variabel kecerdasan adversitas pegawai wanita yang telah menikah di Politeknik Pariwisata Medan, maka saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Direktur Politeknik Pariwisata Medan
 - a. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kecerdasan adversitas, maka instansi perlu memperhatikan efikasi diri dari para pegawai wanita yang telah menikah, bisa dilakukan dengan adanya pelatihan, menciptakan suasana kerja yang saling mendukung sehingga dapat meningkatkan keyakinan para pegawai ini terhadap kemampuan dirinya karena efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan kemampuan kecerdasan adversitas, dan kecerdasan adversitas yang tinggi akan membantu para pegawai wanita yang telah menikah dalam menyelesaikan tugasnya.
 - b. Bagi pegawai wanita yang telah menikah di lingkungan Politeknik Pariwisata Medan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian agar selalu meningkatkan keyakinan terhadap diri sendiri dengan cara membangun pola pikir yang positif bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas, memahami kelebihan dan kekurangan

yang ada pada diri sendiri, fokus pada langkah atau perubahan kecil, berhenti membandingkan diri sendiri dengan orang lain, bergaul dengan orang-orang yang positif, sharing dengan sesama pegawai juga dapat meningkatkan keyakinan bahwa pegawai lain pun menghadapi kesulitan yang sama. Selain itu, subjek juga disarankan untuk menjaga hubungan baik dengan keluarga dengan cara selalu menyapa dan memberikan perhatian lebih kepada keluarga, meluangkan waktu bersama ditengah kesibukan dan tugas, mulai belajar komunikasi efektif, saling terbuka satu sama lain, dan berbicara dari hati ke hati

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti variabel kecerdasan adversitas disarankan agar meneliti hubungannya dengan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, untuk memperkaya temuan-temuan baru yang berkaitan dengan kecerdasan adversitas. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kecerdasan adversitas pada subjek dengan kriteria lain agar dapat mengetahui apakah hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kecerdasan adversitas juga terjadi pada subjek dengan karakteristik yang berbeda.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/22

Lampiran 1: Data Uji Validitas Efikasi Diri

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
7	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	28
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
13	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	32
14	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	33
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
21	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
25	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	28
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
30	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
31	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	32
32	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	33
36	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
39	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28	
43	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	28	

Dukungan Keluarga

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3
2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
6	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
7	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
11	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
13	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
14	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
15	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
19	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3
20	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
24	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
25	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
28	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
29	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
31	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
32	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
33	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3
34	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3

36	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
37	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	
38	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
42	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
43	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

N	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
1	3	4	3	3	3	3	3	2	76
2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	2	3	3	3	2	70
4	2	3	3	2	3	3	3	3	70
5	3	3	3	3	3	3	3	3	75
6	3	3	3	3	3	3	3	3	73
7	3	3	3	3	3	3	3	3	74
8	4	3	3	2	3	3	3	3	73
9	4	4	4	4	4	4	4	2	91
10	4	3	3	4	3	3	3	3	78
11	3	4	4	3	4	3	4	3	82
12	3	3	3	3	3	3	3	3	71
13	3	3	3	4	3	3	3	3	77
14	3	2	2	2	2	3	2	3	59
15	3	3	3	2	3	3	3	3	71
16	3	4	4	4	4	4	4	4	95
17	3	3	3	2	3	4	3	3	76
18	4	3	3	4	3	3	3	3	78
19	3	4	3	3	3	3	3	2	76
20	3	3	3	3	3	3	3	3	72
21	3	3	3	2	3	3	3	2	70
22	2	3	3	2	3	3	3	3	70
23	3	3	3	3	3	3	3	3	75
24	3	3	3	3	3	3	3	3	73
25	3	3	3	3	3	3	3	3	74
26	4	3	3	2	3	3	3	3	73
27	4	4	4	4	4	4	4	2	91
28	4	3	3	4	3	3	3	3	78
29	3	4	4	3	4	3	4	3	82
30	3	3	3	3	3	3	3	3	71
31	3	3	3	4	3	3	3	3	77
32	3	2	2	2	2	3	2	3	59

33	3	3	3	2	3	3	3	3	71
34	3	4	4	4	4	4	4	4	93
35	3	3	3	2	3	4	3	3	76
36	4	3	3	4	3	3	3	3	78
37	3	4	3	3	3	3	3	2	76
38	3	3	3	3	3	3	3	3	72
39	3	3	3	2	3	3	3	2	70
40	2	3	3	2	3	3	3	3	70
41	3	3	3	3	3	3	3	3	75
42	3	3	3	3	3	3	3	3	73
43	3	3	3	3	3	3	3	3	74

Kecerdasan Adversitas

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	1	4	2	3
2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
5	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
6	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
9	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
10	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2
11	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3
12	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
13	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2
14	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3
15	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	3	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
17	4	3	4	1	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4
18	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2
19	3	3	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	1	4	2	3
20	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
22	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
23	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
24	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

26	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
27	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
28	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2
29	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3
30	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
31	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2
32	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3
33	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
34	4	3	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
35	4	3	4	1	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4
36	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2
37	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	1	4	2	3
38	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
40	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
41	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
42	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
43	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

N	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	134
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	116
3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	3	2	4	127
4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	112
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
6	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	121
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	118
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	121
9	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	145
10	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	133
11	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	119
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	118
13	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	117
14	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	115
15	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	124
16	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	142
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	142
18	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	131
19	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	132
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	116

21	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	3	2	4	127
22	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	112
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
24	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	121
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	116
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	121
27	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	145
28	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	133
29	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	119
30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	118
31	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	117
32	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	115
33	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	124
34	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	142
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	142
36	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	133
37	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	134
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	116
39	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	3	2	4	127
40	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	112
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
42	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	121
43	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	118

Lampiran 2: Hasil Tabulasi Data Penelitian
Tabulasi Data Penelitian Variabel Efikasi Diri (X1)

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
7	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	28
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
13	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	32
14	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	33
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
21	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
25	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	28
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
30	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
31	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	32
32	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	33
36	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
39	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
43	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	28

Tabulasi Data Penelitian Variabel Dukungan Keluarga (X2)

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3
2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
6	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
11	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
14	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3
15	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
19	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3
20	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
24	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
28	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
29	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
32	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3
33	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3
34	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

35	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
37	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	
38	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	
42	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
43	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

N	17	18	19	20	21	22	23	Total
1	3	4	3	3	3	3	3	71
2	3	3	3	3	3	3	3	66
3	3	3	3	2	3	3	3	66
4	2	3	3	2	3	3	3	64
5	3	3	3	3	3	3	3	69
6	3	3	3	3	3	3	3	68
7	3	3	3	3	3	3	3	68
8	4	3	3	2	3	3	3	67
9	4	4	4	4	4	4	4	86
10	4	3	3	4	3	3	3	72
11	3	4	4	3	4	3	4	77
12	3	3	3	3	3	3	3	66
13	3	3	3	4	3	3	3	71
14	3	2	2	2	2	3	2	53
15	3	3	3	2	3	3	3	65
16	3	4	4	4	4	4	4	87
17	3	3	3	2	3	4	3	70
18	4	3	3	4	3	3	3	72
19	3	4	3	3	3	3	3	71
20	3	3	3	3	3	3	3	66
21	3	3	3	2	3	3	3	66
22	2	3	3	2	3	3	3	64
23	3	3	3	3	3	3	3	69
24	3	3	3	3	3	3	3	68
25	3	3	3	3	3	3	3	68
26	4	3	3	2	3	3	3	67
27	4	4	4	4	4	4	4	86
28	4	3	3	4	3	3	3	72
29	3	4	4	3	4	3	4	77
30	3	3	3	3	3	3	3	66

31	3	3	3	4	3	3	3	71
32	3	2	2	2	2	3	2	53
33	3	3	3	2	3	3	3	65
34	3	4	4	4	4	4	4	85
35	3	3	3	2	3	4	3	70
36	4	3	3	4	3	3	3	72
37	3	4	3	3	3	3	3	71
38	3	3	3	3	3	3	3	66
39	3	3	3	2	3	3	3	66
40	2	3	3	2	3	3	3	64
41	3	3	3	3	3	3	3	69
42	3	3	3	3	3	3	3	68
43	3	3	3	3	3	3	3	68

Tabulasi Data Penelitian Variabel Kecerdasan Adversitas (Y)

N	2	3	5	6	8	9	10	11	12	13	15	16	17	18	19	20
1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
5	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
9	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2
11	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	4	3
12	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
13	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
15	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
16	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
17	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
18	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2
19	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	2	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
22	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
23	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

24	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
27	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2
29	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	4	3
30	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
31	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2
32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
33	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
34	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
35	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
36	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2
37	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	2	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
40	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
41	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
43	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

N	21	22	23	25	26	27	28	29	31	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	115
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	96
3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	109
4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	91
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
6	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	102
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	97
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	100
9	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	124
10	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	114
11	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	98
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
13	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	98
14	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	94
15	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	104
16	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	122
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	125
18	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	112
19	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	113
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	96

21	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	109
22	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	91
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
24	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	102
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	95
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	100
27	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	124
28	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	114
29	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	98
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
31	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	98
32	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	94
33	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	104
34	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	122
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	125
36	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	114
37	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	115
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	96
39	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	109
40	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	91
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
42	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	102
43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	97

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Skala Efikasi Diri

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	43	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	43	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	3,53	,505	43
SE2	3,26	,539	43
SE3	2,77	,718	43
SE4	3,30	,465	43
SE5	3,30	,465	43
SE6	3,19	,546	43
SE7	3,14	,601	43
SE8	3,14	,601	43
SE9	3,19	,627	43
SE10	3,30	,558	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	28,58	19,344	,597	,953
SE2	28,86	18,694	,701	,949
SE3	29,35	17,852	,639	,955
SE4	28,81	18,441	,900	,942
SE5	28,81	18,441	,900	,942
SE6	28,93	18,019	,848	,943
SE7	28,98	17,499	,873	,941
SE8	28,98	17,499	,873	,941
SE9	28,93	17,447	,841	,943
SE10	28,81	17,965	,840	,943

mean hipotetik : $(10 \times 1) + (10 \times 4) ; 2 = 25$

Reliability**Scale: Skala Dukungan Keluarga****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	43	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	43	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DK1	3,63	,489	43
DK2	3,00	,436	43

DK3	3,16	,485	43
DK4	2,93	,457	43
DK5	3,02	,511	43
DK6	3,14	,351	43
DK7	3,26	,539	43
DK8	3,37	,578	43
DK9	3,35	,482	43
DK10	3,49	,592	43
DK11	2,81	,500	43
DK12	3,00	,535	43
DK13	3,02	,408	43
DK14	3,30	,465	43
DK15	3,02	,511	43
DK16	3,14	,351	43
DK17	3,12	,498	43
DK18	3,16	,485	43
DK19	3,09	,426	43
DK20	2,91	,750	43
DK21	3,09	,426	43
DK22	3,14	,351	43
DK23	3,09	,426	43
DK24	2,86	,467	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DK1	71,49	48,684	,362	,928
DK2	72,12	46,915	,717	,923
DK3	71,95	46,283	,739	,922
DK4	72,19	48,584	,407	,927
DK5	72,09	46,753	,626	,924
DK6	71,98	47,547	,770	,923
DK7	71,86	47,456	,491	,926
DK8	71,74	45,957	,650	,923
DK9	71,77	47,373	,570	,925
DK10	71,63	47,096	,485	,927
DK11	72,30	49,073	,295	,929
DK12	72,12	48,439	,358	,929

DK13	72,09	48,372	,503	,926
DK14	71,81	47,441	,583	,925
DK15	72,09	46,277	,698	,923
DK16	71,98	47,547	,770	,923
DK17	72,00	49,048	,300	,929
DK18	71,95	45,998	,785	,921
DK19	72,02	46,071	,888	,920
DK20	72,21	44,408	,642	,925
DK21	72,02	46,071	,888	,920
DK22	71,98	48,118	,647	,924
DK23	72,02	46,071	,888	,920
DK24	72,26	50,719	,068	,932

Mean Hipotetik : $(22 \times 1) + (22 \times 4) : 2 = 55$

Reliability

Scale: Skala Kecerdasan Adversitas

Case Processing Summary

	N	%
Valid	43	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	43	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AQ1	3,74	,441	43

AQ2	2,95	,213	43
AQ3	3,63	,489	43
AQ4	2,47	,797	43
AQ5	3,30	,708	43
AQ6	2,98	,511	43
AQ7	3,05	,532	43
AQ8	2,81	,500	43
AQ9	2,84	,485	43
AQ10	3,47	,631	43
AQ11	3,14	,743	43
AQ12	3,47	,505	43
AQ13	3,19	,546	43
AQ14	2,67	,566	43
AQ15	3,16	,485	43
AQ16	3,14	,710	43
AQ17	2,95	,688	43
AQ18	3,42	,499	43
AQ19	3,00	,535	43
AQ20	3,05	,575	43
AQ21	3,37	,489	43
AQ22	2,79	,600	43
AQ23	3,21	,600	43
AQ24	2,77	,684	43
AQ25	3,00	,436	43
AQ26	3,30	,558	43
AQ27	3,44	,502	43
AQ28	2,93	,768	43
AQ29	3,49	,506	43
AQ30	2,63	,757	43
AQ31	3,12	,448	43
AQ32	2,42	,794	43
AQ33	3,63	,489	43
AQ34	3,00	,756	43
AQ35	3,49	,506	43
AQ36	3,42	,499	43
AQ37	2,84	,374	43
AQ38	3,00	,577	43
AQ39	3,09	,718	43
AQ40	3,21	,559	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AQ1	120,81	94,965	-,039	,882
AQ2	121,60	94,150	,352	,879
AQ3	120,93	90,019	,492	,874
AQ4	122,09	100,705	-,407	,894
AQ5	121,26	91,766	,388	,880
AQ6	121,58	92,963	,362	,879
AQ7	121,51	97,113	-,245	,886
AQ8	121,74	90,243	,456	,875
AQ9	121,72	91,444	,339	,876
AQ10	121,09	86,134	,709	,869
AQ11	121,42	83,725	,776	,866
AQ12	121,09	87,467	,752	,870
AQ13	121,37	87,430	,695	,870
AQ14	121,88	95,629	-,102	,884
AQ15	121,40	88,911	,621	,872
AQ16	121,42	90,487	,384	,878
AQ17	121,60	92,007	,177	,880
AQ18	121,14	88,266	,673	,871
AQ19	121,56	91,491	,398	,877
AQ20	121,51	91,018	,317	,877
AQ21	121,19	86,679	,868	,868
AQ22	121,77	93,421	,390	,881
AQ23	121,35	86,804	,685	,870
AQ24	121,79	94,550	-,015	,884
AQ25	121,56	89,967	,564	,873
AQ26	121,26	87,147	,707	,870
AQ27	121,12	87,200	,785	,869
AQ28	121,63	85,620	,606	,870
AQ29	121,07	87,924	,701	,871
AQ30	121,93	94,876	-,042	,885
AQ31	121,44	90,824	,445	,875
AQ32	122,14	98,313	-,262	,891
AQ33	120,93	90,543	,434	,875

AQ34	121,56	89,014	,367	,876
AQ35	121,07	87,733	,721	,870
AQ36	121,14	87,218	,789	,869
AQ37	121,72	92,587	,392	,877
AQ38	121,56	88,110	,589	,872
AQ39	121,47	85,398	,672	,869
AQ40	121,35	87,042	,716	,870

Mean Hipotetik : $(33 \times 1) + (33 \times 4) : 2 = 82,5$

Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi

Uji Normalitas NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Efficacy	Dukungan Keluarga	Adversity Quotient
N		43	43	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32,12	66,26	108,28
	Std. Deviation	4,717	6,594	10,764
Most Extreme Differences	Absolute	,245	,199	,200
	Positive	,245	,199	,200
	Negative	-,184	-,166	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		1,605	1,306	1,310
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112	,166	,165

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 5: Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Adversity Quotient * Self Efficacy	43	100,0%	0	0,0%	43	100,0%
Adversity Quotient * Dukungan Keluarga	43	100,0%	0	0,0%	43	100,0%

Adversity Quotient * Self Efficacy

Report

Adversity Quotient

Self Efficacy	Mean	N	Std. Deviation
26	97,00	2	,000
28	106,11	9	5,947
29	105,50	4	2,887
30	98,88	8	4,883
31	100,20	5	1,643
32	101,00	2	,000
33	129,00	2	,000
39	117,50	4	1,000
40	123,29	7	4,751
Total	108,28	43	10,764

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			4242,659	8	530,332	28,897	,000
Adversity Quotient * Self Efficacy	Between Groups	Linearity	2663,513	1	2663,513	145,129	,000
		Deviation from Linearity	1579,145	7	225,592	12,292	,000
	Within Groups		623,992	34	18,353		
Total			4866,651	42			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Adversity Quotient * Self Efficacy	,740	,547	,934	,872

Adversity Quotient * Dukungan Keluarga**Report**

Adversity Quotient

Dukungan Keluarga	Mean	N	Std. Deviation
51	97,00	2	,000
61	93,00	3	,000
62	109,00	5	5,477
63	99,00	3	,000
64	105,71	7	2,059
65	99,33	3	1,155
66	102,00	3	,000
67	129,00	2	,000
68	118,33	3	1,155
69	112,00	6	8,556
72	102,00	2	,000
81	126,00	1	.
82	128,00	2	,000
83	126,00	1	.
Total	108,28	43	10,764

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	4349,889	13	334,607	18,778	,000
Adversity Quotient *	Between Groups	Linearity	2170,536	1	2170,536	121,808	,000
Dukungan Keluarga		Deviation from Linearity	2179,353	12	181,613	10,192	,000
	Within Groups		516,762	29	17,819		
	Total		4866,651	42			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
AdversityQuotient *				
DukunganKeluarga	,668	,446	,945	,894

Lampiran 6: Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis 1 Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Adversity Quotient	108,28	10,764	43
Self Efficacy	32,12	4,717	43

Correlations

		Adversity Quotient	Self Efficacy
Pearson Correlation	Adversity Quotient	1,000	,740
	Self Efficacy	,740	1,000
Sig. (1-tailed)	Adversity Quotient	.	,000
	Self Efficacy	,000	.
N	AdversityQuotient	43	43
	SelfEfficacy	43	43

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Self Efficacy ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Adversity Quotient

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,740 ^a	,547	,536	7,330	,547	49,568	1	41	,000

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

b. Dependent Variable: Adversity Quotient

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2663,513	1	2663,513	49,568	,000 ^b
	Residual	2203,138	41	53,735		
	Total	4866,651	42			

a. Dependent Variable: Adversity Quotient

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	54,056	7,782		6,946	,000			
	SelfEfficacy	1,688	,240	,740	7,040	,000	,740	,740	,740

a. Dependent Variable: Adversity Quotient

Hipotesis 2 Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Adversity Quotient	108,28	10,764	43
Dukungan Keluarga	66,26	6,594	43

Correlations

		Adversity Quotient	Dukungan Keluarga
Pearson Correlation	Adversity Quotient	1,000	,668
	Dukungan Keluarga	,668	1,000
Sig. (1-tailed)	Adversity Quotient	.	,000
	Dukungan Keluarga	,000	.
N	Adversity Quotient	43	43
	Dukungan Keluarga	43	43

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Keluarga ^b		Enter

a. Dependent Variable: Adversity Quotient

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,668 ^a	,446	,432	8,109	,446	33,007	1	41	,000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

b. Dependent Variable: Adversity Quotient

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2170,536	1	2170,536	33,007	,000 ^b
Residual	2696,115	41	65,759		
Total	4866,651	42			

- a. Dependent Variable: Adversity Quotient
 b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	36,046	12,633		2,853	,007			
Dukungan Keluarga	1,090	,190	,668	5,745	,000	,668	,668	,668

- a. Dependent Variable: Adversity Quotient

Hipotesis 3 Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Adversity Quotient	108,28	10,764	43
Self Efficacy	32,12	4,717	43
Dukungan Keluarga	66,26	6,594	43

Correlations

		AdversityQuotie nt	SelfEfficacy	DukunganKelua rga
Pearson Correlation	Adversity Quotient	1,000	,740	,668
	Self Efficacy	,740	1,000	,750
	Dukungan Keluarga	,668	,750	1,000
Sig. (1-tailed)	Adversity Quotient	.	,000	,000
	Self Efficacy	,000	.	,000
	Dukungan Keluarga	,000	,000	.
N	Adversity Quotient	43	43	43
	Self Efficacy	43	43	43
	Dukungan Keluarga	43	43	43

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Keluarga, Self Efficacy ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Adversity Quotient

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,759 ^a	,576	,555	7,178	,576	27,223	2	40	,000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Self Efficacy

b. Dependent Variable: Adversity Quotient

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2805,524	2	1402,762	27,223	,000 ^b
Residual	2061,128	40	51,528		
Total	4866,651	42			

a. Dependent Variable: Adversity Quotient

b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Self Efficacy

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	40,320	11,249		3,584	,001			
Self Efficacy	1,246	,355	,546	3,510	,001	,740	,485	,361
Dukungan Keluarga	,422	,254	,258	1,660	,105	,668	,254	,171

a. Dependent Variable: Adversity Quotient

LAMPIRAN 7: Hasil Penelitian**Daftar Tabel**

1. Perhitungan Reliabilitas

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Self Efficacy	0,950	Reliabel
Dukungan Keluarga	0,928	Reliabel
Adversity Quotient	0,829	Reliabel

1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Self Efficacy	32,12	1,605	4,717	0,112	Normal
Dukungan Keluarga	66,26	1,306	6,594	0,166	Normal
Adversity Quotient	108,28	1,310	10,764	0,165	Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

2. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F	P	Keterangan
X ₁ -Y	145,129	0,000	Linear
X ₂ -Y	121,808	0,000	Linear

Kriteria : P beda < 0.05 maka dinyatakan linear

3. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefisien Determinan

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	Ket
X ₁ -Y	0,740	0,547	54,7%	0,000	significant
X ₂ -Y	0,668	0,446	44,6%	0,000	significant
X ₁ -X ₂ -Y	0,759	0,576	57,6%	0,000	significant

Kriteria : P (sig) < 0.010.

4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Self Efficacy	4,717	25	32,12	Tinggi
Dukungan Keluarga	6,594	55	66,26	Tinggi
Adversity Quotient	10,764	82,5	108,28	Tinggi

LAMPIRAN 8**SKALA TRY OUT SAAT UJI
COBA**

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Lama Bekerja :

PETUNJUK

Skala ini berisi sejumlah pernyataan pada setiap pernyataan terdapat empat alternative jawaban. Pilih salah satu dari empat alternative dan berikanlah tanda silang (X) pada kotak jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda. Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa percaya diri ketika berbicara di depan umum				

Dalam skala ini tidak ada jawaban salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti.

Teliti kembali dan pastikan tidak ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Saya mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi skala ini.

Hormat saya,

Selly Ariestina

Skala Efikasi Diri

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1	Pemecahan soal-soal yang sulit selalu berhasil bagi saya, kalau saya berusaha				
2	Jika seseorang menghambat tujuan saya, saya akan mencari cara dan jalan meneruskannya				
3	Saya tidak mempunyai kesulitan untuk melaksanakan niat dan tujuan saya				
4	Dalam situasi yang tidak terduga saya selalu tahu bagaimana saya harus bertindak laku				
5	Kalau saya berkonfrontasi dengan sesuatu yang baru, saya tahu bagaimana saya dapat menanggulangnya				
6	Untuk setiap problem saya mempunyai pemecahan				
7	Saya dapat menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya selalu dapat mengandalkan kemampuan saya				
8	Kalau saya menghadapi kesulitan, biasanya saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya				
9	Juga dalam kejadian yang tidak terduga saya kira, bahwa saya akan dapat menanganinya dengan baik				
10	Apapun yang terjadi, saya akan siap menanganinya				

Skala Dukungan Keluarga

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sikap dan ucapan keluarga dapat membuat perasaan saya menjadi tenang				
2	Jika saya mengalami kekurangan finansial, kerabat dekat akan memberikan pinjaman uang				
3	Keluarga tidak memberikan semangat kepada saya agar lebih giat bekerja				
4	Ketika saya meminta bantuan, keluarga bersedia untuk turun tangan				
5	Saran-saran yang diberikan oleh keluarga tentang cara mengatasi masalah, sesuai dengan keinginan saya				
6	Suami tidak meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah saya				
7	Suami menghargai setiap pilihan yang saya ambil				
8	Keluarga dapat menghargai hasil kerja saya				
9	Keluarga memberi semangat kepada saya agar lebih giat bekerja				
10	Keluarga memberikan selamat ketika saya berhasil mencapai suatu prestasi				
11	Keluarga protes saat saya lembur mengerjakan pekerjaan kantor				
12	Suami tidak mendukung saya untuk menjalin relasi dengan teman-teman kerja				
13	Keluarga tidak memberikan izin untuk mengikuti kegiatan kerja di luar kota				
14	Keluarga membantu saya dalam pekerjaan rumah saat saya meminta bantuan				
15	Saya tidak dilibatkan dalam acara keluarga oleh suami dikarenakan saya sibuk bekerja				
16	Keluarga tidak memberikan bantuan disaat saya sedang mengalami kesulitan				
17	Bila ada masalah dalam suatu komunitas, keluarga segera menyampaikannya kepada saya				
18	Suami tidak memberikan pujian atas keberhasilan yang telah saya capai				
19	Kerabat dekat tidak mau membantu saya ketika saya sedang mengalami kekurangan finansial				
20	Keluarga memberikan hadiah atas keberhasilan saya dalam bekerja				
21	Keluarga tidak memberikan saran saat saya menghadapi masalah				
22	Keluarga memberitahu kekurangan dan kelebihan saya				
23	Bila saya melakukan kesalahan, suami tidak memberikan petunjuk untuk memperbaiki kesalahan				
24	Anak tidak memberikan izin kepada saya ketika ada pekerjaan di luar kota				

Skala Kecerdasan Adversitas

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1	Kesulitan-kesulitan yang menimpa saya tidak akan membuat saya jatuh dalam keputusan				
2	Kegagalan yang saya alami bukan hanya berasal dari diri saya saja tetapi juga ada banyak factor yang berperan.				
3	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat dan akan memperbaikinya.				
4	Kesalahan saya dalam bekerja kemarin tidak berpengaruh terhadap pekerjaan saya hari ini				
5	Saat ini saya belum bisa mencapai target yang ditetapkan atasan, namun saya yakin suatu saat saya akan bisa mencapainya				
6	Saya sudah tidak bisa melakukan apa-apa ketika atasan memberikan deadline pekerjaan, walaupun hal tersebut jelas-jelas tidak mungkin bisa diselesaikan				
7	Target lembaga tidak tercapai karena kesalahan saya.				
8	Jika saya melakukan kesalahan dalam bekerja itu karena tugas yang kurang jelas				
9	Konflik dalam rapat kerja mengacaukan pekerjaan saya.				
10	Saya tidak akan pernah bisa akrab dengan rekan-rekan kerja saya				
11	Permasalahan di tempat kerja tidak mempengaruhi relasi saya di rumah				
12	Saya yakin bahwa saya selalu bisa menghadapi situasi-situasi sulit				
13	Data rapat penting yang ada di computer saya hilang karena virus. Hal ini bukan menjadi tanggung jawab saya				
14	Menurut saya, target lembaga tidak terpenuhi karena beberapa pegawai tidak bekerja dengan baik				
15	Kesulitan bagi saya adalah bencana dan akan menjadi bencana seumur hidup saya				
16	Kesulitan bagi saya adalah bencana yang berdampak pada semua				

	aspek kehidupan saya.				
17	Saya merasa putus asa ketika banyak kesulitan yang tidak dapat saya hadapi dalam pekerjaan				
18	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat walaupun saya akan menerima peringatan				
19	Saya telah mengacaukan segalanya ketika saya melakukan satu kesalahan				
20	Saya mendapat respon negative saat presentasi, tetapi saya yakin masalah tersebut akan segera berlalu				
21	Saya tidak akan patah semangat dan akan terus berjuang meskipun saya disudutkan				
22	Kinerja saya di lembaga tidak akan pernah membaik ketika saya melakukan kegagalan				
23	Saya tidak akan mengakui kesalahan saya apabila hal itu sangat merugikan saya				
24	Saya tidak mendapatkan promosi dari atasan saya. Hal ini tidak akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan saya yang lain				
25	Saya tidak bisa berbuat apa-apa ketika pegawai senior menyalahkan pekerjaan saya				
26	Atasan saya benar, saya tidak akan pernah menjadi pegawai yang baik				
27	Saya percaya pasti ada jalan untuk kesulitan-kesulitan yang saya hadapi di lembaga ini				
28	Saat saya mengalami masalah dengan suami, anak, kinerja saya akan sangat terganggu				
29	Hasil kinerja saya di perusahaan dinilai kurang memuaskan, namun saya yakin nantinya kinerja saya akan lebih memuaskan				
30	Saya sering merasa tidak mempunyai kendali terhadap masalah-masalah yang saya hadapi di kantor				
31	Saya merasa segala sesuatunya tidak akan pernah membaik ketika				

	saya telah melakukan kesalahan				
32	Ketika komputer atau peralatan kerja yang saya gunakan untuk mengerjakan tugas penting rusak, hal ini akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan saya yang lain				
33	Saya tidak akan menyerah begitu saja kepada nasib				
34	Walaupun atasan saya memberikan teguran dan peringatan karena kinerja saya yang semakin menurun, kejadian ini tidak mempengaruhi kegiatan saya di luar perusahaan				
35	Meskipun saat ini kondisi keuangan saya buruk, saya yakin esok kondisinya akan lebih baik lagi				
36	Teguran yang saya dapatkan di kantor akan membuat saya marah-marah dengan keluarga di rumah				
37	Saya mengalami kesulitan untuk memperbaiki citra saya sebagai pegawai ketika saya telah ditegur atasan				
38	Saya terlambat mengikuti rapat karena macet, hal ini merupakan tanggung jawab saya sepenuhnya				
39	Saya dapat bekerja dengan baik meskipun sebelum berangkat ke kantor saya bertengkar dengan keluarga saya				
40	Hari ini tugas yang diberikan kepada saya terasa sulit, namun saya yakin perasaan ini tidak berlangsung lama				

